



**ANALISIS POTENSIONAL TINGKAT KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA
EKONOMI DENGAN REGULASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(STUDI DAMPAK PEMBANGUNAN STASIUN KERETA API DAOP IX
JEMBER)**

Skripsi

*Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar S – 1 ekonomi pada minat studi
ekonomi pembangunan program studi ekonomi pembangunan*

Diajukan Oleh :
RAMSY RAMADHANI
NIM : 1710196

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER
2021**

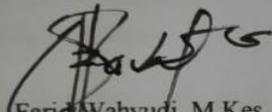
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

ANALISIS POTENSIONAL TINGKAT KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA
EKONOMI DENGAN REGULASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(STUDI DAMPAK PEMBANGUNAN STASIUN KERETA API DAOP IX
JEMBER)

NAMA : RAMSY RAMADHANI
NIM : 1710196
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH DASAR : EKONOMI REGIONAL

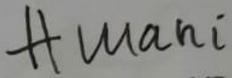
Disetujui Oleh :

DOSEN PEMBIMBING UTAMA


Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

NIDN : 0703036504

DOSEN PEMBIMBING ASISTEN


Drs. Suherman, MP

NIDN : 0713055602

Mengetahui,


Program Studi


Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

NIDN : 0703036504

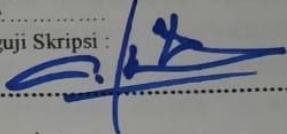
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

ANALISIS POTENSIONAL TINGKAT KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA
EKONOMI DENGAN REGULASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(STUDI DAMPAK PEMBANGUNAN STASIUN KERETA API DAOP IX
JEMBER)

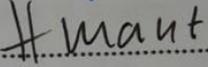
Telah dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi pada :

Hari / Tanggal : Selasa, 30 Maret 2021
Jam : 10.00 - 11.30
Tempat : A2.1

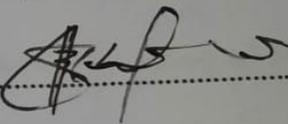
Disetujui Oleh Tim Penguji Skripsi :

Dr. Muhammad Firdaus, S.E., M.M., M.P. : 

Ketua Penguji

Drs. Suherman, M.P. : 

Sekretaris Penguji

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes : 

Anggota Penguji



Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN. 0703036504



Mengetahui,
Ketua STIE Mandala Jember
Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.P., M.M.
NIDN. 0702106701

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ramsy Ramadhani

NIM : 1710196

Program studi : Ekonomi Pembangunan

Minat studi : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "ANALISIS POTENSIONAL TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA EKONOMI DENGAN REGULASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI DAMPAK PEMBANGUNAN STASIUN KERETA API DAOP IX JEMBER)" merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 9 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,



Ramsy Ramadhani

MOTTO

“... Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar....”

(Q.S. Al-Anfaal ayat 46)

“Ambilah Kebaikan dari Apa yang Dikatakan, Jangan Melihat Siapa yang Mengatakannya”

(Nabi Muhammad SAW)

“Today is your opportunity to build the Tomorrow you want”

(Hari ini adalah kesempatanmu untuk membangun masa depan yang kamu inginkan)

(Ramsy Ramadhani)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pemurah dan maha penyayang dan kita selalu memanjatkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW , kupersembahkan sebuah kebahagiaan dalam perjalanan study kepada tuhanku sang pencipta yang maha esa, serta teriring rasa terimakasihku yang terdalam kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Sugeng dan almarhum Ibu Rosida tercinta terimakasih atas kasih sayang,segala kesabaran yang begitu besar, pengorbanan, nasehat, dan doa terus menerus yang tak pernah berhenti untuk penulis.
2. Saudara Perempuan saya mbak Ike Rosi Sugiarti dan adik saya Tasrifil Al-Karim terimakasih telah memberikan doa semangat dan dukungannya
3. Bapak dan ibu dosen pembimbing ,penguji serta pengajar yang selama ini telah membimbing saya dengan sabar,tulus dan ikhlas dan memberikan ilmu yang begitu banyak yang tak ternilai harganya.
4. Terimakasih kepada bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Kepala Program Studi Ekonomi Pembangunan yang selalu senantiasa membimbing dan mengajari banyak ilmu tentang apa arti hidup
5. Seluruh karyawan dan staf STIE Mandala Jember
6. Teman-teman KKN terimakasih waktu yang singkat dan berkesannya.
7. Seluruh guru-guru saya dari SD hingga SMK.
8. Terimakasih Bapak / Ibu dan Karyawan SMAS Wiyata Mandala Jember
9. Terimakasih HMJ-EP dan UA KSPM dan teman-teman pengurus yang telah memberikan pengalaman dan ilmunya.
10. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan tahun 2017 teimakasih atas semua semangat dan dukungannya.
11. Almamater tercinta STIE Mandala Jember

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS POTENSIONAL TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA EKONOMI DENGAN REGULASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI DAMPAK PEMBANGUNAN STASIUN KERETA API DAOP IX JEMBER)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 Ekonomi pada Minat Studi Ekonomi Pembangunan STIE Mandala Jember

Didalam penulisan Skripsi ini, tidak lepas dari bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ketua STIE Mandala Jember, Dr. Suwignyo Widagdo, SE, MM, MP.
2. Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan
3. Drs. Farid Wahyudi, Selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan bimbingan dengan sabar tulus dan ikhlas
4. Drs. Suherman, MP, Selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan arahan bimbingan dengan sabar tulus dan ikhlas
5. Segenap Dosen dan seluruh Karyawan STIE Mandala Jember
6. Semua pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi jauh darikata sempurna masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis meminta saran dan kritik dari pembaca. Dan semoga skripsi bisa bermanfaat bagi semua orang yang membutuhkan.

Jember, 7 Maret 2021

Penulis

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh analisis potensial tingkat kesejahteraan masyarakat (Fasilitas, Budaya Masyarakat, Tingkat Pendidikan, Modal Usaha, Aset) terhadap perubahan sosial budaya ekonomi dengan regulasi sebagai variabel intervening dengan studi dampak pembangunan stasiun kereta api daop IX Jember.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner terhadap 28 Koresponden. Metode pengolahan data menggunakan metode analisis jalur dengan bantuan alat analisis SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengujian regresi sub struktur 1 variabel fasilitas dan modal usaha berpengaruh signifikan terhadap regulasi, sedangkan untuk variabel Budaya Masyarakat, Tingkat Pendidikan, Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Regulasi. Pada pengujian regresi sub structural 2 variabel fasilitas dan modal usaha juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan dan Budaya Masyarakat, Tingkat Pendidikan dan Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan. Pada uji sobel test didapatkan pula hasil bahwa variabel Fasilitas dan Modal Usaha berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan melalui regulasi sedangkan pada variabel Budaya Masyarakat, Tingkat Pendidikan dan Aset tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan melalui regulasi

Kata Kunci : Fasilitas, Budaya Masyarakat, Tingkat Pendidikan, Modal Usaha, Aset, Regulasi, Tingkat Pendapatan

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Masalah.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Masalah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori	21
2.1.1 Ekonomi Regional	21
2.1.2 Fasilitas	25
2.1.3 Budaya Masyarakat	28
2.1.4 Regulasi.....	30
2.1.5 Aset	35
2.1.6 Kesejahteraan	39
2.1.7 Modal.....	41
2.3 Kerangka Konseptual	46
2.4 Hipotesis.....	46

BAB III METODE PENELITIAN.....	48
3.1 Tempat / Lokasi & Waktu Penelitian.....	48
3.1.1 Tempat / Lokasi Penelitian.....	48
3.1.2 Waktu Penelitian.....	48
3.2. Populasi, Sampel dan Sampling.....	48
3.2.1 Populasi.....	48
3.2.2 Sampel.....	48
3.2.3 Sampling.....	50
3.3 Jenis Penelitian.....	51
3.3.2 Menggunakan Penelitian Deskriptif.....	51
3.4 Identifikasi Variabel.....	52
3.5 Devinisi Operasional Variabel.....	52
Tabel 3.3 Devinisi Operasional Variabel.....	53
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	54
3.7 Metode Analisa Data.....	56
3.7.1 Uji Instrumen.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
4.1 Hasil Penelitian.....	61
4.1.1 Gambaran Umum Wilayah.....	61
4.1.2 Gambaran Umum Koresponden Terhadap Kondisi Sosial Budaya Ekonomi Masyarakat.....	62
4.2 Analisi Hasil Penelitian.....	64
4.2.2 Uji Instrumen Data.....	61
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	61
4.2.4 Unalisis Jalur.....	70
4.2.5 Uji Hipotesis.....	80
4.2.6 Uji Sobel Test.....	85
4.3 Interprestasi.....	90

BAB V PENUTUP	99
5.1 Kesimpulan	99
5.2 Implikasi.....	100
5.3 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.3 Devinisi Operasional Variabel	53
Tabel 4.1 Validitas Uji Instrumen Data Penelitian	64
Tabel 4.2 Reability Instrumen Data Penelitian.....	66
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov.....	67
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	68
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas	69
Tabel 4.6 Hasil Regresi 1	71
Tabel 4.7 Hasil R Square Koefisien Jalur 1	71
Tabel 4.8 Hasil Regresi 2	73
Tabel 4.9 Hasil R Square Koefisien Jalur 2	73
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial	81
Tabel 4.11 Coefficients Untuk Uji Sobel	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Model Analisa Jalur.....	46
Gambar 4.1 Diagram Hasil Sub Struktural Pertama.....	72
Gambar 4.2 Diagram Hasil Sub Struktural kedua.....	74
Gambar 4.2 Diagram Jalur	75

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh analisis potensial tingkat kesejahteraan masyarakat (Fasilitas, Budaya Masyarakat, Tingkat Pendidikan, Modal Usaha, Aset) terhadap perubahan sosial budaya ekonomi dengan regulasi sebagai variabel intervening dengan studi dampak pembangunan stasiun kereta api daop IX Jember.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner terhadap 28 Koresponden. Metode pengolahan data menggunakan metode analisis jalur dengan bantuan alat analisis SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengujian regresi sub struktur 1 variabel fasilitas dan modal usaha berpengaruh signifikan terhadap regulasi, sedangkan untuk variabel Budaya Masyarakat, Tingkat Pendidikan, Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Regulasi. Pada pengujian regresi sub structural 2 variabel fasilitas dan modal usaha juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan dan Budaya Masyarakat, Tingkat Pendidikan dan Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan. Pada uji sobel test didapatkan pula hasil bahwa variabel Fasilitas dan Modal Usaha berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan melalui regulasi sedangkan pada variabel Budaya Masyarakat, Tingkat Pendidikan dan Aset tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan melalui regulasi

Kata Kunci : Fasilitas, Budaya Masyarakat, Tingkat Pendidikan, Modal Usaha, Aset, Regulasi, Tingkat Pendapatan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of a potential analysis of the level of community welfare (Facilities, Community Culture, Education Level, Business Capital, Assets) on socio-economic changes with regulation as an intervening variable with a study of the impact of the construction of the Jember IX Daop train station.

The data used in this study are primary data collected through questionnaires to 28 correspondents. The data processing method uses the path analysis method with the help of the SPSS 25 analysis tool.

The results showed that the sub-structure regression testing 1, facility and business capital variables had a significant effect on regulation, while for the variables of Community Culture, Education Level, Assets did not have a significant effect on Regulation In the sub-structural regression test 2, the facilities and business capital variables also have a significant effect on the level of income and community culture, education level and assets do not have a significant effect on income levels. In the sobel test, it was also found that the facilities and business capital variables had an effect on the level of income through regulation, while the variables of community culture, education level and assets had no effect on the level of income through regulation.

Keywords: Facilities, Community Culture, Education Level, Business Capital, Assets, Regulation, Income Level

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kajian teori ekonomi pembangunan menjelaskan bahwa untuk menciptakan dan meningkatkan kegiatan ekonomi diperlukan sarana infrastruktur yang memadai. Infrastruktur juga merupakan segala sesuatu penunjang utama terselenggaranya proses pembangunan suatu daerah. Dengan meningkatnya kebutuhan dalam pembangunan infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, dengan ini membuat pemerintah berupaya untuk menyediakan kerangka kerja yang baik untuk menarik investasi dan partisipasi pihak swasta di skala yang terukur dalam penyelenggaraan proyek infrastruktur.

Pembangunan suatu daerah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat. Untuk itu pembangunan membutuhkan pendekatan yang tepat, guna menghasilkan pertumbuhan yang disertai dengan pemerataan. Mendekati abad ke-21, model pembangunan perlu untuk diarahkan pada model pembangunan berkelanjutan yang bisa menghasilkan keberlanjutan dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan dalam tiga jalur pertumbuhan yang terus bergerak maju (Azis, 2010). Infrastruktur memiliki peran penting dalam peningkatan investasi dan memperluas jangkauan masyarakat, serta pemerataan hasil pembangunan. Pada kasus ini infrastruktur menjadi suatu hal yang perlu menjadi fokus pemerintah dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, semakin banyak melakukan pembangunan di berbagai sektor, baik di sektor perindustrian, pertanian, dan banyak sektor lainnya. Salah satu pembangunan yang tengah gencar dilakukan Pemerintah Indonesia adalah pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum yang dianggap mampu mengakomodir mobilitas penduduk Indonesia, sehingga menghidupkan dan meningkatkan sektor perekonomian

masyarakat. Pembangunan infrastruktur juga tak lagi berfokus di wilayah perkotaan akan tetapi mulai menjangkau pula wilayah pedesaan dengan harapan dapat memberi akses yang sama dan pemerataan pembangunan bagi seluruh rakyat Indonesia. Melalui pemerataan pembangunan pemerintah meyakini peningkatan kualitas kesejahteraan rakyat Indonesia akan terwujud, sehingga pembangunan infrastruktur yang diyakini sebagai salah satu kebijakan kunci pemerataan pembangunan dan peningkatan produktivitas terus digalakkan pemerintah.

Pembangunan infrastruktur sudah menjadi salah satu fokus pemerintah pusat, hal ini dibuktikan dengan pembangunan berbagai fasilitas umum seperti jalan raya, jalan tol, fly over, jembatan, rel kereta api, bandar udara dan berbagai infrastruktur lainnya. Pembangunan ini tentu bisa memberi dampak positif bagi masyarakat apabila dipersiapkan secara matang dan memperhatikan faktor di luar pembangunan fisik seperti kesiapan masyarakat dalam mengalami perubahan lingkungan, yang tentu banyak mengubah kehidupan mereka baik dari segi sosial maupun ekonomi. Apabila faktor ini tidak diperhatikan akan ada kemungkinan masyarakat tidak mengalami peningkatan secara ekonomi dan tentu berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Faktor kesiapan inilah yang menjadi salah satu fokus yang perlu di teliti sehingga pembangunan yang dilakukan benar-benar memberikan dampak positif bagi masyarakat nantinya. Keseriusan pembangunan yang dilakukan pemerintah dibuktikan dengan anggaran yang dikucurkan pemerintah sejak tahun 2015 menurut Bapennas mencapai angka Rp 256,1 T, dan jumlah ini terus bertambah hingga laporan terakhir pada tahun 2017 anggaran yang dikeluarkan pemerintah mengalami kenaikan hingga mencapai angka Rp 387,3 T. Jumlah ini merupakan yang terbesar dalam kurun waktu 5 tahun terakhir bahkan bisa jadi merupakan yang terbesar dalam sejarah.¹ Bisa dibayangkan jumlah investasi yang besar dan harus disiapkan oleh pemerintah dan konsekuensi lamanya waktu yang dibutuhkan oleh infrastruktur yang dibangun siap digunakan. Melihat pada fakta ini sudah seharusnya

pembangunan ini memberi manfaat kepada masyarakat sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat Indonesia, sehingga investasi yang dikeluarkan pemerintah berdampak baik pada perbaikan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Untuk menjawab sebuah tantangan ekonomi, terdapat hal yang perlu kita perhatikan, diantaranya peran masyarakat dalam ekonomi. Masyarakat memiliki andil yang sangat besar dalam peningkatan perekonomian, terkadang hal ini juga menjadi kendala, contohnya saja kesulitan dalam akses maupun perpindahan dari tempat satu ke tempat lainnya (mobilitas). Bagian integral dari proses pembangunan secara keseluruhan adalah mobilitas penduduk. Dalam struktur ekonomi dan sosial suatu daerah, mobilitas biasanya menjadi penyebab dan penerima dampak dari perubahan (Tjiptoherijanto, 2000).

Dampak sosial ekonomi dengan adanya pembangunan perluasan dan beroperasinya stasiun Kereta Api Daerah Operasional (DAOP) IX Jember yang berada di pusat kota. Sebagaimana diketahui bersama bahwa stasiun kereta api ini berada di wilayah tengah kota yang mana wilayahnya diapit oleh kantor pusat pemerintahan kota, pusat pendidikan, pusat perbankan, pusat pemukiman rumah penduduk bahkan tempat berkumpulnya banyak masyarakat yaitu alun – alun kota jember. Dengan adanya stasiun dan beroperasinya stasiun kereta api daop IX ini di tengah pusat kota ini dirasa belum optimal dalam proses pembangunan dan bagaimana penyerapan pendapatan apakah memberikan dampak terhadap perekonomiannya atau bahkan tidak berdampak sama sekali terhadap perubahan sosial budaya masyarakat disekitar kawasan stasiun kereta api Daop IX bagi masyarakat sekitar dengan adanya stasiun kereta api tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah fasilitas berpengaruh terhadap regulasi?
2. Apakah budaya masyarakat berpengaruh terhadap regulasi?
3. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap regulasi?
4. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap regulasi?

5. Apakah aset berpengaruh terhadap regulasi?
6. Apakah fasilitas berpengaruh terhadap tingkat pendapatan?
7. Apakah budaya masyarakat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan?
8. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan?
9. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan?
10. Apakah aset berpengaruh terhadap tingkat pendapatan?
11. Apakah fasilitas berpengaruh terhadap tingkat pendapatan melalui regulasi sebagai variabel intervening?
12. Apakah budaya masyarakat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan melalui regulasi sebagai variabel intervening?
13. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan melalui regulasi sebagai variabel intervening?
14. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan melalui regulasi sebagai variabel intervening?
15. Apakah aset berpengaruh terhadap tingkat pendapatan melalui regulasi sebagai variabel intervening?
16. Apakah regulasi berpengaruh secara terhadap tingkat pendapatan?

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui apakah fasilitas berpengaruh terhadap regulasi?
2. Untuk mengetahui apakah budaya masyarakat berpengaruh terhadap regulasi?
3. Untuk mengetahui apakah pendidikan berpengaruh terhadap regulasi?
4. Untuk mengetahui apakah modal usaha berpengaruh terhadap regulasi?
5. Untuk mengetahui apakah aset berpengaruh terhadap regulasi?
6. Untuk mengetahui apakah fasilitas berpengaruh terhadap tingkat pendapatan?
7. Untuk mengetahui apakah budaya masyarakat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan?
8. Untuk mengetahui apakah pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan?

9. Untuk mengetahui apakah modal usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan?
10. Untuk mengetahui apakah aset berpengaruh terhadap tingkat pendapatan?
11. Untuk mengetahui apakah fasilitas berpengaruh terhadap tingkat pendapatan melalui regulasi sebagai variabel intervening?
12. Untuk mengetahui apakah budaya masyarakat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan melalui regulasi sebagai variabel intervening?
13. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan melalui regulasi sebagai variabel intervening?
14. Untuk mengetahui apakah modal usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan melalui regulasi sebagai variabel intervening?
15. Untuk mengetahui apakah aset berpengaruh terhadap tingkat pendapatan melalui regulasi sebagai variabel intervening?
16. Untuk mengetahui apakah regulasi berpengaruh secara terhadap tingkat pendapatan?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi masyarakat, memberi informasi bahwa pentingnya pembangunan suatu daerah karena memberikan dampak terhadap sosial ekonomi.
- 2) Bagi pemerintah, sebagai dasar penentuan regulasi dan kebijakan untuk kedepannya, untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan kedepannya.
- 3) Bagi Peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khasanah studi empiris untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dampak sosial ekonomi adanya pembangunan infrastruktur suatu desa

1.5 Batasan Masalah

Penulis membatasi pokok permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Peneliti membatasi lokasi penelitian Daop IX yang berada diujung timur pulau jawa dan pusat di jember, tepatnya di jalan dahlia 2, dekat dengan stasiun jember yang memiliki stasiun – stasiun tama yang berada pada daop IX yaitu stasiun jember, ketapang, probolinggo, pasuruan, kalisat dan kalibaru
2. Peneliti membatasi dan lebih focus pada dampak kondisi social budaya ekonomi masyarakat dengan adanya pembangunan stasiun kereta api daop IX hanya yang berada di kabupaten jember yang terletak di jalan dahlia 2 dan jalan mawar
3. Peneliti membatasi adanya pembangunan stasiun kereta api daop IX hanya pada pembangunan infrastruktur gedung, jaringan air bersih dan jaringan listrik pada pertekoan atau tanah milik kereta api daop IX Jember sehingga dapat disewakan kepada umum
4. Masyarakat dalam penelitian ini juga dibatasi oleh pelaku usaha Tingkat kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini dibatasi oleh Fasilitas, budaya masyarakat, tingkat pendidikan, modal usaha dan aset. Sedangkan penulis juga membatasi perubahan sosial budaya ekonomi dalam penelitian ini adalah pada tingkat pendapatan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dan pertimbangan serta kajian dalam menulis penelitian ini, adapun penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan antara lain :

1. **KONFLIK DALAM PENERTIBAN ASET MILIK PT. KERETA API JEMBER** (Studi Deskriptif Relokasi Masyarakat di Sekitar Stasiun Jember Tahun 2014) (*Oleh: Edhi Siswanto, Moch. Rizky Denia Putra*) dengan hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah terkait dengan konflik relokasi masyarakat di area rel kereta api yaitu memberikan kompensasi maupun lahan pengganti dari rumah dinas ataupun aset negara berupa tanah. Tetapi kebijakan pemerintah tersebut juga memiliki dampak bagi masyarakat di area rel kereta api yaitu kurangnya kejelasan tempat tinggal dan kurangnya biaya ganti rugi

2. **PEMANFAATAN KEBERADAAN STASIUN KERETA API DI JEBRES SOLO UNTUK KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT TAHUN 2013** (*oleh : Setyawati Kusuma Ningrum, 2014*) dengan hasil penelitian Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus, yaitu informasi yang dikumpulkan dari semua responden dalam populasi dengan menggunakan kuesioner/daftar pertanyaan sebagai alat pengumpul data pokok. Analisis yang digunakan adalah analisis tabel frekuensi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 1. Karakteristik pelaku kegiatan ekonomi adalah : a) Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi berprofesi tukang becak (28,26%), terbukti. b) Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi berumur produktif yaitu umur 50 – 59 tahun (34,78%), terbukti. c) Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi adalah laki-laki (79,34%), terbukti. d) Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi

tingkat pendidikannya adalah tinggi (80,44%), terbukti. e) Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi berasal dari luar daerah penelitian (53,25%), terbukti. f) Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi berstatus kawin (92,39%), terbukti. g) Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi mempunyai tanggungan keluarga rendah, yaitu setiap keluarga mempunyai 1-3 yaitu sebesar 75%, terbukti. 2. Pendapatan masyarakat yang bekerja di sekitar Stasiun kereta : a) Sebagian besar pendapatan pemanfaatan keberadaan Stasiun kereta api rata – rata adalah Rp 3.765.000. b) Pendapatan dari jenis kegiatan ekonomi 75% berada di atas standart UMR

3. PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN PERSEPSI PENDUDUK TENTANG PELAKSANAAN UU PERKERETAAPIAN TERHADAP KUALITAS BANGUNAN YANG DIDIRIKAN DI BANTARAN REL KERETA API DI KOTA SURABAYA (*oleh : Nevy Fitriatna, Vol 2 No 2, 2013*) dengan hasil penelitian Perkembangan sebuah perkotaan diiringi oleh perubahan positif dan negatif. Perubahan positif yang terlihat adalah pertumbuhan ekonomi yang cepat. Hal ini menciptakan dinamika perkotaan, perubahan penggunaan lahan, serta munculnya permukiman legal dan ilegal serta permasalahan lain. Penghasilan rendah dan masalah kebutuhan pemukiman mendorong masyarakat untuk mencari tempat tinggal murah meskipun ilegal. Dan kebijakan pemerintah yang longgar tentang wilayah yang diperuntukkan sebagai daerah permukiman yang tidak sebagai daerah permukiman menyebabkan masyarakat mencari tempat tinggal yang murah walaupun ilegal termasuk di bantaran rel kereta api. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persebaran bangunan liar bantaran rel kereta api di kota surabaya dan mengetahui pengaruh tingkat pendapatan dan persepsi penduduk tentang pelaksanaan UU Perkeretaapian terhadap kualitas bangunan yang didirikan di bantaran rel kereta api di kota Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Populasi adalah penduduk yang bermukim di bantaran rel kereta api. Pengambilan sampel dengan cara proporsional random sampling dengan

jumlah 297 responden. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan program SPSS versi 16. Uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan persebaran bangunan liar bantaran rel kereta api di kota Surabaya semakin padat di daerah sekitar stasiun, dan semakin jauh dari stasiun semakin tidak padat permukiman liar bantaran rel kereta api. Permukiman liar bantaran rel kereta api di kota Surabaya dibangun di daerah yang lahannya dipergunakan untuk daerah permukiman. Variabel dalam penelitian ini, yaitu tingkat pendapatan, dan persepsi penduduk tentang pelaksanaan UU Perkeretaapian dengan uji wilcoxon menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan ($p=0,000 < \alpha=0,05$) dan persepsi penduduk tentang pelaksanaan UU Perkeretaapian ($p=0,000 < \alpha=0,05$) terhadap kualitas bangunan yang didirikan di bantaran rel kereta api di kota Surabaya.

4. PENGARUH LOKASI USAHA, MODAL, JAM KERJA DAN JENIS DAGANGAN TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KECIL DI SEKITAR STASIUN TANAH ABANG, TEBET DAN JAKARTA KOTA. (oleh : Nadya Nur Novalita, 2019) hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lokasi usaha, modal, jam kerja dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang kecil di sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebet dan Jakarta Kota. Terdapat tiga lokasi pada penelitian ini yaitu Stasiun Jakarta Kota, Stasiun Tanah Abang dan Stasiun Tebet. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 64 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah tabulasi silang dan korelasi spearman. Hasil menunjukkan: 1) lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan; 2) modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan; 3) jam kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan; 4) jenis dagangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang

5. *UPAYA PENENTUAN STATUS HAK PENGUASAAN DAN PENGGUNAAN TANAH PT. KERETA API OLEH MASYARAKAT (STUDI KASUS DI KABUPATEN DEMAK)*. (Oleh : Kusumawati, Noviliana Ratna (2010)) hasil penelitian Salah satu masalah pokok yang hingga kini belum mendapat pengaturan tuntas adalah masalah tanah, dan telah banyak konflik yang terjadi, begitu pula yang terjadi di emplasemen tanah PT. Kereta Api yang ada di Kabupaten Demak dimana terdapat penggunaan dan penguasaan tanah secara fisik oleh masyarakat dan penguasaan yuridis oleh PT. Kereta Api, bisa dikatakan terdapat suatu ketidakpastian hukum hak atas tanah. Sehingga peneliti mengambil permasalahan: bagaimana pengaturan hukum dan perkembangan atas penguasaan dan penggunaan tanah PT. Kereta Api lintas non aktif oleh masyarakat di Kabupaten Demak, adakah suatu jaminan kepastian hukum hak atas tanah dan upaya penentuan status hak yang harus dilakukan oleh masyarakat dalam penguasaan dan penggunaan tanah PT. Kereta Api yang mereka tempati. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaturan hukum dan perkembangan atas penguasaan dan penggunaan tanah PT. Kereta Api oleh masyarakat di Kabupaten Demak, untuk mengetahui jaminan kepastian hukum hak atas tanah dan untuk mengetahui upaya apa yang harus dilakukan oleh masyarakat dalam penentuan status hak dalam penguasaan dan penggunaan tanah PT. Kereta Api yang mereka tempati. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yuridis empiris, Spesifikasi Penelitian deskriptif analitis, Teknik penarikan sampel dengan cara teknik non random sampling dengan jenis sampel purposive sampling. Metode dan teknik pengumpulan data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Metode analisis data mempergunakan metode analisis kualitatif. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: Pengaturan hukum tentang penggunaan dan penguasaan tanah PT. Kereta Api oleh masyarakat di Kabupaten Demak diatur di Penataan Ruang di wilayah setempat Undangundang No.24 Tahun 1992. Pengaturan lebih rinci dalam surat Keputusan Direktur Djendral Kepala Djawatan Kereta Api, No

20912/BB/1962 tentang asal mula Dasar hukum dilaksanakan sewa-menewa, Inpres No.5 Tahun 1988 tentang Pedoman Penyehatan dan Pengelolaan BUMN, kemudian ditindaklanjuti dengan Kep. Menkeu No. 740/KMK.00/1989 tentang Peningkatan Efisiensi dan Produktifitas BUMN, lebih khusus lagi dalam Undang-Undang Perbendaharaan Negara (ICW), Inpres No. 9 Tahun 1970 dan Kepres No. 16 Tahun 1994 tentang Pemanfaatan Tanah Perusahaan Kereta Api dan diperbaharui di Undang-Undang No.1 tahun 2004. Perkembangan penguasaan dan penggunaan tanah PT.Kereta Api di Kabupaten Demak yaitu secara yuridis tanah emplasemen Kabupaten Demak itu dimiliki oleh PT. Kereta Api dan secara fisik dikuasai dan dipergunakan oleh masyarakat untuk pemukiman/perumahan. Jaminan kepastian hukum hak atas tanah di emplasemen masyarakat Kabupaten Demak juga belum ada, karena masyarakat hanya mempunyai Perjanjian Kontrak Sewa Menyewa dan Surat Penunjukan dari Bupati Kabupaten Demak, dan ini bukan merupakan bentuk alat bukti yang sah sebagai kepemilikan tanah. Upaya yang dapat dilakukan terlebih dahulu adalah masyarakat mengajukan permohonan kepada PT. Kereta Api untuk segera mansertipikatkan tanah PT. Kereta Api menjadi suatu hak tertentu. Apabila PT. Kereta Api sudah mendapat hak pengelolaan dimana masih bisa diberikan hak atas tanah di atasnya yaitu HGB bagi masyarakat dan Hak pakai bagi Instansi pemerintah. Solusi lain, dilakukan dengan jalan PT. Kereta Api melakukan upaya meminta kepada perusahaan untuk mencoret tanah yang ada di emplasemen Kabupaten Demak itu untuk dikeluarkan dari daftar aset perusahaan(Persero), untuk menjadi tanah negara bebas dan masyarakat dapat memohonkan tanah negara bebas tersebut kepada Menteri Negara Agraria untuk menjadi status hak tertentu, Setelah terdapat kejelasan harapan masyarakat yang menempati emplasemen Demak untuk memperoleh hak milik akan tercapai jika ada persetujuan dari Menteri Keuangan dan dimohonkan sesuai dengan tata cara permohonan Hak milik atas tanah Negara di Peraturan Menteri Agraria No. 9 Tahun 1999.

6. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAIN DI BETENG TRADE CENTER (BTC) SURAKARTA (oleh : Ita Yelli Prihandini, 2013) Penelitian dilakukan terhadap seluruh pedagang kain di Beteng Trade Center (BTC) Surakarta. Dalam menganalisis digunakan teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan model linear, uji statistik (uji t, uji F, dan koefisiensi determinasi R^2) , uji asumsi klasik. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan pedagang kain di Beteng Trade Center (BTC) Surakarta rata-rata memperoleh pendapatan sebesar Rp 7.000.000; s/d Rp 8.000.000; tiap harinya, dengan modal rata-rata Rp. 170.000.000; s/d Rp 180.000.000; jam kerja rata-rata 7 jam per hari, pengalaman atau lama usaha rata-rata 16 tahun berdagang, jumlah tenaga kerja rata-rata 4 orang, tingkat pendidikan formal rata-rata lulusan SMA. Hasil penelitian menunjukkan dengan uji terhadap koefisiensi regresi secara parsial (uji t) menunjukkan 5 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yaitu modal, jam kerja, pengalaman, jumlah tenaga kerja, dan pendidikan pedagang. Uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama kelima variabel yaitu modal, jam kerja, pengalaman, jumlah tenaga kerja, dan pendidikan pedagang berpengaruh terhadap pendapatan, selanjutnya dengan melihat uji F untuk membuktikan hipotesis kedua ternyata dari kelima variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kain di Beteng Trade Center (BTC) Surakarta Variabel modal memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan, melalui wawancara yang dilakukan sebagaimana pedagang menggunakan modal sendiri serta para pedagang kesulitan dalam dana tambahan sebagai modal, maka hendaknya pedagang bisa melakukan pinjaman modal ke sumber lainnya misalkan bank, koperasi, BPR atau lembaga keuangan lainnya.
7. PENGARUH MODAL SENDIRI DAN LOKASI USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN TABANAN (MODAL PINJAMAN SEBAGAI

VARIABEL INTERVENING) (*Oleh : Ni Made Dwi Maharani Putri, I Made Jember, 2016*) didalam jurnalnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah bagian terpenting dalam perekonomian. Berbagai upaya pemerintah dalam membantu perkembangan UMKM dengan menyediakan wadah usaha berupa kredit / pinjaman modal diharapkan dapat mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal sendiri, lokasi usaha dan modal pinjaman secara langsung dan pengaruh tidak langsung antara ekuitas dan pendapatan melalui tempat usaha terhadap modal pinjaman. Penelitian ini dilakukan di seluruh kabupaten di Tabanan. Penelitian dilakukan dengan melakukan survei dengan kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, sedangkan metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur atau analisis jalur untuk mengetahui pengaruh, secara langsung dan uji Sobel untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung. Hasil analisis menunjukkan modal sendiri berpengaruh positif terhadap modal pinjaman dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap modal pinjaman. Lokasi usaha dan modal pinjaman berpengaruh positif terhadap pendapatan. Koefisien determinasi total sekitar 85 persen dijelaskan oleh model dan sisanya 15 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

8. ANALISIS JALUR LAMA USAHA DAN MODAL KERJA DENGAN MEDIASI PENDAPATAN TERHADAP EFISIENSI USAHA PEDAGANG DI PASAR KARANGTALUN KALIDAWIR KABUPATEN TULUNGAGUNG (*Oleh : Kiki Yuliana Dewi, 2018*) hasil Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Lama usaha berpengaruh langsung terhadap pendapatan pedagang di pasar Karangtalun. 2. Modal kerja berpengaruh langsung terhadap pendapatan pedagang di pasar Karangtalun. 3. Pendapatan berpengaruh langsung terhadap efisiensi usaha

pedagang di pasar Karangtalun. 4. Lama usaha berpengaruh langsung terhadap efisiensi usaha pedagang di pasar Karangtalun. 5. Modal kerja berpengaruh langsung terhadap efisiensi usaha pedagang di pasar Karangtalun. 6. Lama usaha tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap efisiensi usaha melalui pendapatan pedagang di pasar Karangtalun. 7. Modal kerja tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap efisiensi usaha melalui pendapatan pedagang di pasar Karangtalun.

9. PERAN INFRASTRUKTUR PERKERETAAPIAN BAGI PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH (*oleh : Hermanto Dwiatmoko, 2019*) hasil penelitian Jurnal ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari pengembangan infrastruktur perkeretaapian terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan regional. Data yang diolah meliputi data asset perkeretaapian, anggaran pembangunan perkeretaapian, pendapatan penumpang dan barang, biaya pegawai dan Indeks Harga Konsumen (IHK). Data yang dipergunakan adalah data panel dari 10 provinsi di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera untuk tahun 2000 sampai dengan 2015. Dalam analisis ekonometrika dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel anggaran pembangunan, aset perkeretaapian, pendapatan, biaya pegawai dan IHK terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
10. DAMPAK PELABUHAN KUALA TANJUNG DI KABUPATEN BATUBARA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITARNYA. (*Oleh : Nasution, Muhammad Ardi Rafian, 2019*) hasil penelitian Modernisasi adalah suatu gagasan yang direncanakan untuk suatu perubahan sosial ekonomi. Salah satu bentuk modernisasi di wilayah pesisir Indonesia yang tengah gencar adalah pembangunan pelabuhan-pelabuhan strategis untuk mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Pembangunan pelabuhan tentunya berdampak bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti bagaimana dampak pelabuhan kuala tanjung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya baik dalam perspektif konvensional maupun dalam persepektif islam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kesimpulan bagaimana dampak pelabuhan kuala tanjung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Analisis data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara langsung kepada masyarakat desa kuala tanjung, observasi langsung ke lapangan serta telaah dokumen di Desa Kuala Tanjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam empat faktor dari kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap pembangunan pelabuhan, yaitu faktor pendidikan, jenis pekerjaan dan pemenuhan kebutuhan keluarga.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Edhi Siswanto, Moch. Rizky Denia Putra</i>	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah terkait dengan konflik relokasi masyarakat di area rel kereta api yaitu memberikan kompensasi maupun lahan pengganti dari rumah dinas ataupun aset negara berupa tanah. Tetapi kebijakan pemerintah tersebut juga memiliki dampak	Menggunakan variabel kebijakan	Menggunakan variabel regulasi sebagai intervensi, objek dan tahun penelitian

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		tersebut juga memiliki dampak bagi masyarakat di area rel kereta api yaitu kurangnya kejelasan tempat tinggal dan kurangnya biaya ganti rugi		
2	<i>Setyawati Kusuma Ningrum, 2014</i>	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 1. Karakteristik pelaku kegiatan ekonomi adalah : a) Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi berprofesi tukang becak (28,26%), terbukti. b) Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi berumur produktif yaitu umur 50 – 59 tahun (34,78%), terbukti. c) Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi adalah laki-laki (79,34%), terbukti. d) Sebagian besar pelaku	Menggunakan variabel tingkat pendapatan	Menggunakan variabel regulasi sebagai intervening, objek dan tahun penelitian

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		kegiatan ekonomi tingkat pendidikannya adalah tinggi (80,44%), terbukti. e) Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi berasal dari luar daerah penelitian (53,25%), terbukti		
3	<i>Nevy Fitriatna, Vol 2 No 2, 2013</i>	Perkembangan sebuah perkotaan diiringi oleh perubahan positif dan negatif. Perubahan positif yang terlihat adalah pertumbuhan ekonomi yang cepat. Hal ini menciptakan dinamika perkotaan, perubahan penggunaan lahan, serta munculnya permukiman legal dan ilegal serta permasalahan lain	Menggunakan variabel tingkat pendapatan	Menggunakan variabel regulasi sebagai intervening, objek dan tahun penelitian
4	<i>Nadya Nur Novalita, 2019</i>	1) lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan; 2) modal	Menggunakan variabel Modal	Menggunakan variabel regulasi sebagai

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan; 3) jam kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan; 4) jenis dagangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang</p>		<p>intervening, objek dan tahun penelitian</p>
5	<p>Kusumawati, Noviliana Ratna (2010)</p>	<p>Hasil penelitian adalah sebagai berikut: Pengaturan hukum tentang penggunaan dan penguasaan tanah PT. Kereta Api oleh masyarakat di Kabupaten Demak diatur di Penataan Ruang di wilayah setempat Undangundang No.24 Tahun 1992.</p>	<p>Menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan teknik random sampling</p>	<p>Menggunakan penelitian kuantitatif, variabel regulasi sebagai intervening, objek dan tahun penelitian</p>

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	<i>Ita Yelli Prihandini, 2013</i>	Hasil penelitian menunjukkan dengan uji terhadap koefisiensi regresi secara parsial (uji t) menunjukkan 5 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yaitu modal, jam kerja, pengalaman, jumlah tenaga kerja, dan pendidikan pedagang.	Menggunakan variabel tingkat pendidikan dan variabel tingkat pendapatan	Menggunakan variabel regulasi sebagai intervening, objek dan tahun penelitian
7	<i>Ni Made Dwi Maharani Putri, I Made jember, 2016</i>	Hasil analisis menunjukkan modal sendiri berpengaruh positif terhadap modal pinjaman dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap modal pinjaman. Lokasi usaha dan modal pinjaman berpengaruh positif terhadap pendapatan. Koefisien determinasi total	Menggunakan variabel modal dan intervening	objek dan tahun penelitian

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		sekitar 85 persen dijelaskan oleh model dan sisanya 15 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model		
8	<i>Kiki Yuliana Dewi, 2018</i>	1. Lama usaha 2. Modal kerja 3. Pendapatan 4. Lama usaha 5. Modal kerja 6. Lama usaha. 7. Modal kerja	Menggunakan variabel modal usaha dan tingkat pendapatan	Menggunakan variabel regulasi sebagai intervening, objek dan tahun penelitian
9	<i>Hermanto Dwiatmoko, 2019</i>	Dalam analisis ekonometrika dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel anggaran pembangunan, aset perkeretaapian, pendapatan, biaya pegawai dan IHK terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).	Menggunakan variabel aset	Menggunakan variabel regulasi sebagai intervening, objek dan tahun penelitian
10	Nasution, Muhammad Ardi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa	Menggunakan variabel tingkat	Menggunakan variabel regulasi

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Rafian, 2019	dalam empat faktor dari kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap pembangunan pelabuhan, yaitu faktor pendidikan, jenis pekerjaan dan pemenuhan kebutuhan keluarga.	pendidikan	sebagai intervening, objek dan tahun penelitian

Dari persamaan dan perbedaan penelitian diatas, maka peneliti ini akan memfokuskan pada perubahan sosial ekonomi masyarakat dengan regulasi sebagai variabel intervening dengan adanya dan beroperasinya Stasiun Kereta Api Daerah Operasional (DAOP) IX Jember terhadap masyarakat sekitar.

2.2 Landasan Teori

2.1.1 Ekonomi Regional

Dalam buku teks yang cukup baku tentang pembangunan ekonomi regional yang berjudul *Regional Economic Development: Analysis and Planning Strategies* (Stimson et al., 2006) dibahas secara cukup rinci beberapa teori pokok dan model-model pembangunan ekonomi regional dan evolusi strategi-strategi pembangunan regional, mulai dari era 1970-an hingga era dewasa ini. Berikut ini diringkaskan butir-butir pentingnya.

Pembangunan ekonomi regional dapat dipandang sebagai produk dan proses. Produk yang dimaksud di sini adalah hasil pembangunan ekonomi, misalnya penciptaan kesempatan kerja, kemakmuran, investasi, standar hidup, standar lingkungan kerja, infrastruktur, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kehidupan, pekerjaan, dan investasi pada suatu wilayah (region). Adapun yang dimaksud dengan proses dalam hal ini adalah serangkaian kebijakan, perencanaan, analisis, strategi, dan alokasi sumber daya untuk pendudukan industri, pembangunan infrastruktur, pembinaan tenaga kerja, dan pengembangan pasar. Dengan demikian, persoalan utamanya adalah bagaimana memastikan bahwa proses tersebut menghasilkan produk seperti yang diharapkan.

Dalam perspektif teori ekonomi neoklasik, pembangunan ekonomi regional kemudian dimaknai sebagai upaya memfasilitasi proses penciptaan output (Q) yang dimodelkan sebagai fungsi produksi $Q = f(K, L, T, \dots)$ dengan K capital, L labor, dan T technology. Upaya tersebut dilaksanakan oleh pemerintah daerah atau organisasi/komunitas. Teori ekonomi berkembang secara evolusioner. Pada awalnya, seperti yang dimodelkan dalam Teori Ekonomi Neoklasik, proses ekonomi diandaikan berlangsung seperti pada sebuah titik atau pada hamparan bidang yang homogen. Kalau pun ada dua hamparan dengan cara stimulasi (merangsang) kegiatan bisnis dan/atau penciptaan kesempatan kerja. Tentu saja, agar pemahaman menjadi lebih lengkap, perspektif ini perlu diperluas dengan melibatkan berbagai aspek lain seperti faktor - faktor sosio-kultural yang terukur secara kualitatif dan kuantitatif.

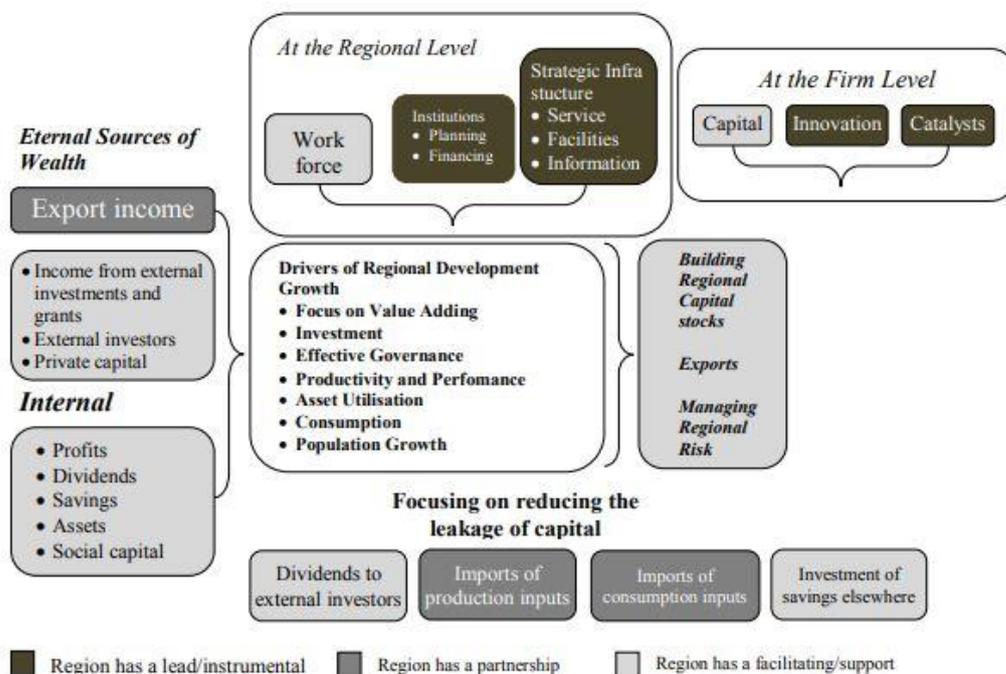
Salah satu teori yang paling awal dibangun dalam Ilmu Ekonomi Regional adalah Teori Basis Ekonomi (Economic Base Theory). Diasumsikan bahwa kegiatan ekonomi dalam sebuah wilayah dapat dipilah menjadi dua, yakni: (1) komponen non-basis yang melayani kebutuhan konsumsi penduduk lokal, dan (2) komponen basis yang menghasilkan barang dan jasa untuk konsumsi di luar wilayah tersebut. Tentu saja,

asumsi itu bersifat ideal; dalam dunia nyata pemilahan secara tegas seperti itu sulit terjadi. Teori Basis Ekonomi meramalkan bahwa pembangunan terjadi melalui perluasan sektor basis ekonomi karena pembangunan demikian mempunyai efek pengganda (multiplier effect). Perluasan sektor basis ekonomi menarik aliran dana masuk ke wilayah tersebut. Selanjutnya aliran dana itu membangkitkan konsumsi lokal yang berarti meningkatkan pendapatan pemasok lokal. Kemudian, sebagian dari tambahan dana masuk ini digunakan untuk konsumsi barang dan jasa lokal. Demikianlah proses ini berlangsung terus-menerus sehingga menciptakan pembangunan ekonomi, yakni pertumbuhan kesempatan kerja, pendapatan, output produksi dan nilai tambah sesuai dengan besaran efek pengganda yang ditimbulkan.

Salah satu teori yang paling sering diterapkan untuk pembangunan ekonomi regional adalah accumulative causation theory (teori penyebab akumulatif). Teori ini menekankan peranan fokus pasar dan metode yang tepat bagi suatu wilayah untuk menarik kapital, tenaga terampil dan tenaga berkeahlian dalam rangka membangun daya saing yang mengungguli daerah-daerah lain. Langkah awal yang diperlukan untuk pembangunan wilayah, menurut teori ini, adalah penetapan sektor basis dan lokasi basis. Kapital dan perusahaan diundang masuk ke wilayah itu untuk menggarap sektor basis dan lokasi basis tersebut. Akibatnya, kesempatan kerja diperluas dan ukuran populasi membesar. Seiring dengan itu jumlah tenaga kerja terampil yang masuk ke wilayah itu meningkat. Maka, permintaan barang dan jasa sektor non-basis juga meningkat. Kesejahteraan penduduk daerah itu meningkat. Perolehan pemerintah dari pajak di daerah itu meningkat. Penyediaan infrastruktur lokal oleh

pemerintah bisa ditingkatkan. Demikianlah proses itu berulang secara akumulatif. Yang kritis dalam penerapan teori ini adalah kelangkaan wirausaha dan jiwa kewirausahaan, pengembangan semangat pembelajaran dan pembangunan pendidikan, pengembangan kelembagaan serta kesediaan untuk menggunakan teknologi baru. Di samping itu, perlu dipastikan bahwa ongkos produksi di wilayah itu cukup rendah sehingga menghasilkan daya saing (*comparative advantage*) yang tinggi relatif terhadap wilayah-wilayah lainnya. Dengan mempertimbangkan pelajaranpelajaran yang telah terakumulasi dalam teori ekonomi regional (*regional economic theories*) dan praktik pembangunan ekonomi regional (*regional economic development practices*), Bank Dunia menyarankan tiga strategi pendekatan pembangunan regional berdasarkan tingkat urbanisasi (*urbanization level*) suatu wilayah, yakni rendah, sedang, dan tinggi (World Bank, 2009). Wilayah terbelakang dengan tingkat urbanisasi rendah memerlukan strategi membangun kepadatan (*menciptakan economies of concentration*). Untuk wilayah dengan tingkat urbanisasi menengah, strategi yang disarankan adalah strategi mengurangi jarak (*membangun connectivity*). Adapun wilayah dengan tingkat urbanisasi tinggi disarankan menerapkan strategi mengatasi penyekatan (*menangani kawasan kumuh dan berbagai persoalan yang menyertainya*). Pada bagian sintesis, pembahasan tentang hal ini akan diperdalam lebih lanjut.

Tabel 2.2 Model proses pembangunan ekonomi regional
Sumber: Stimson et al. (2006).



2.1.2 Fasilitas

Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan dan memudahkan pelaksanaan fungsi. Fasilitas merupakan komponen individual dari penawaran yang mudah ditumbuhkan atau dikurangi tanpa mengubah kualitas dan model jasa. Fasilitas juga adalah alat untuk membedakan program lembaga yang satu dengan pesaing yang lainnya. Wujud fisik (tangible) adalah kebutuhan pelanggan yang berfokus pada fasilitas fisik seperti gedung dan ruangan, tersedia tempat parkir, kebersihan, kerapian dan kenyamanan ruangan, kelengkapan peralatan, sarana komunikasi serta penampilan karyawan. Fasilitas-fasilitas pelayanan persis seperti yang ada di rumah tangga, tidak seorangpun memikirkannya selama semua fasilitas bekerja dengan baik. Tetapi bila menyimpang dari seharusnya, fasilitas-fasilitas tersebut menjadi sangat penting dan menyita perhatian, bangunan dan fasilitas-fasilitasnya biasanya disusun secara jelek, sehingga mengurangi efisiensi operasi.

Tjiptono dalam Atmay mendefinisikan fasilitas adalah sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa dapat ditawarkan kepada konsumen. Aman adalah kondisi dimana kita bisa mengidentifikasi resiko yang ada dan mengurangi resiko seminimal mungkin ke level yang bisa diterima. Konsumen yang ingin mencari kenyamanan selama proses menunggu pelaksanaan layanan jasa akan lebih merasa nyaman bila fasilitas yang digunakan oleh pelanggan dibuat nyaman dan menarik. Menurut Youti (2010:12) dalam Emmywati (2016) fasilitas adalah segala sesuatu baik benda maupun jasa yang menyertai pelayanan yang diberikan oleh perusahaan baik perusahaan jasa, dagang maupun perusahaan industri. Fasilitas dapat juga diartikan sebagai sarana dan prasarana yang tersedia dilingkungan maupun di dalam kantor perusahaan, dimaksudkan untuk memberikan pelayanan maksimal agar konsumen atau pelanggan merasakan nyaman dan puas. Fasilitas merupakan factor penunjang utama dalam kegiatan suatu produk.

Menurut Emmywati (2016) Perusahaan yang memberikan suasana menyenangkan dengan desain fasilitas yang menarik akan mempengaruhi konsumen dalam melakukan pembelian. Artinya bahwa salah satu faktor kepuasan konsumen dipengaruhi oleh fasilitas yang diberikan oleh penjual yang dimanfaatkan oleh konsumen sehingga mempermudah konsumen dalam proses pembelian. Apabila konsumen merasa nyaman dan mudah mendapatkan produk atau jasa yang ditawarkan oleh penjual, maka konsumen akan merasa puas. Hal-hal yang perlu disampaikan dalam fasilitas jasa antara lain

- 1) kelengkapan, kebersihan dan kerapihan fasilitas yang ditawarkan,
- 2) kondisi dan fungsi fasilitas yang ditawarkan,
- 3) kemudahan penggunaan fasilitas yang ditawarkan,
- 4) kelengkapan alat yang digunakan fasilitas merupakan sarana penunjang yang digunakan perusahaan dalam usaha untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Semakin baik fasilitas yang

diberikan kepada konsumen, maka akan semakin meningkatkan kepuasan konsumen.

Ting et al., (2012) mengemukakan bahwa kenyamanan fasilitas didefinisikan sebagai banyak tidaknya fasilitas yang ditawarkan yang memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam mencari produk yang dibutuhkan. Kenyamanan fasilitas dari perspektif pemasar selalu dikaitkan dengan spesifikasi, fitur, fungsi atau kinerja dari suatu perusahaan. Kelengkapan suatu produk terlepas dilihat dari kemudahan pelanggan dalam memperoleh produk yang diinginkan. Arti lain dari kelengkapan adalah berkurangnya persoalan bagi perusahaan terkait dengan kemudahan pelanggan dalam memperoleh produk yang diinginkan oleh pelanggan.

Ting et al., (2012) menyatakan bila konsumen merasa akan mendapatkan kepuasan dari suatu produk (karena produknya mudah diperoleh atau kualitas fasilitas yang diberikan dan variasi produknya lengkap) maka konsumen tersebut akan memutuskan untuk membeli produk tersebut.

Menurut Harjanto, Indra Dwi And Woyanti, Neni (2019) dalam Thesisnya yang berjudul "*Strategi Kebijakan Pengembangan Infrastruktur Bandara Ahmad Yani Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah*" Fakultas Ekonomika dan Bisnis, mengemukakan Berdasarkan hipotesis studi empiris, membahas infrastruktur dalam hal ini transportasi udara di bandara Ahmad Yani mencakup satu sektor yang harus diintervensi oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat mengurangi berbagai kebutuhan pembangunan dan membantu berinvestasi di masa depan yang dapat andal mendukung konektivitas antara-daerah dan antar-negara di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana peran pengembangan infrastruktur bandara Ahmad Yani dalam perekonomian Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan adalah analisis Input-

Output menggunakan program Microsoft Excel dan metode wawancara dengan Bappeda Jawa Tengah.

2.1.3 Budaya Masyarakat

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi – potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani). Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita – cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan . Lembaga – lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat (Ihsan, 2005). Pendapat lain tentang pengertian pendidikan dikemukakan oleh (Sumitro, 1998) menyatakan bahwa; “Pendidikan adalah proses dalam mana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas-kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan- tujuan yang telah ditetapkan” (Adhanari, 2005).

1. Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Tingkat pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Ihsan, 2005) Adapun faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak menurut Mustamin (2013) dapat dibedakan menjadi dua bagian: Faktor individual, yaitu semua faktor yang berasal dari dalam diri anak. Misalnya faktor kesehatan, inteligensi, perhatian, bakat, motivasi, dan faktor kepribadian, dan
2. Faktor sosial, yaitu semua faktor yang berada di luar diri anak. Misalnya, faktor tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan keluarga, jumlah anak, lingkungan, dan cara belajar.

3. Faktor Individual, yaitu meliputi: faktor kesehatan, faktor inteligensi, faktor perhatian, bakat, minat, motivasi, dan faktor kepribadian (Mustamin, 2013).
4. Faktor Sosial
 - a. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua dianggap faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak, sebab semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin positif sikapnya terhadap peranan sekolah. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua itu berkorelasi dengan sikap positif terhadap pendidikan. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pekerjaan dan berkorelasi dengan tingkat pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar pula penghasilan yang akan diperoleh. Mereka yang berpendidikan tinggi dapat terserap pada sektor- sektor modern (formal) yang memiliki penghasilan yang lebih besar dibanding dengan sektor tradisional (informal) (Mustamin, 2013).

Tingkat Pendapatan (Pendapatan Rumah tangga, Konsep Pelaku Ekonomi Rumah Tangga) Menurut (Sukirno, Pengantar Teori Ekonomi Mikro, 2000) dalam (Rahmawati M. L., 2010) pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Dimana pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Menurut (Gustiyan, 2004) dalam (Ndawa, 2014), pendapatan petani dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usaha tani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usahatani seperti berdagang, mengojek, dll.

2.1.4 Regulasi

Menurut Maria Marcelina Kambuna Kalalo, Marthen Kimbal, Alfon Kimbal didalam Jurnal Penelitiannya yang berjudul “Implementasi Kebijakan Pembangunan Terminal Tatalu Di Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara” dijabarkan melalui beberapa konsep sebagai berikut :

Konsep Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan menunjuk aktivitas menjalankan kebijakan dalam ranah senyatanya, baik yang dilakukan oleh organ pemerintah maupun para pihak yang telah ditentukan dalam kebijakan. Implementasi kebijakan sendiri biasanya ada yang disebut implementor, dan kelompok sasaran. Implementor kebijakan adalah mereka yang secara resmi diakui sebagai individu/lembaga yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program dilapangan. Kelompok sasaran adalah menunjuk para pihak yang dijadikan sebagai objek kebijakan (Indiahono, 2009:143).

Menurut friedrich (dalam Wahab 2008:3) Kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan

adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan.

Carl J. Federick sebagaimana dikutip Leo Agustino (2008:7) mendefinisikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pendapat ini juga menunjukkan bahwa ide kebijakan melibatkan perilaku yang memiliki maksud dan tujuan merupakan bagian yang penting dari definisi kebijakan, karena bagaimana kebijakan harus menunjukkan apa yang sesungguhnya di kerjakan daripada apa yang di usulkan dalam beberapa kegiatan pada suatu masalah. Menurut Thomas R. Dye dalam Howlett dan Ramesh (2005:2), kebijakan publik adalah “segala yang dikerjakan pemerintah, mengapa mereka melakukan, dan perbedaan yang dihasilkannya (what government did, why they do it, and what differences it makes)”. Dalam pemahaman bahwa “keputusan” termasuk juga ketika pemerintah memutuskan untuk “tidak memutuskan” atau memutuskan untuk “tidak mengurus” suatu isu, maka pemahaman ini juga merujuk pada definisi Thomas R Dye dalam Tilaar dan Nugroho (2008:185) yang menyatakan bahwa kebijakan publik merupakan “segala sesuatu yang dikerjakan dan tidak dikerjakan oleh pemerintah”.

Lahan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, seperti tempat tinggal dan mata pencaharian. Fungsi dari lahan juga berbeda-beda tergantung dari pihak yang memanfaatkannya. Misalnya, petani memanfaatkan lahan sebagai sumber produksi makanan untuk keberlangsungan hidup. Pihak swasta memanfaatkan lahan untuk berinvestasi atau modal. Pemerintah memanfaatkan lahan sebagai tempat yang ditujukan untuk kepentingan rakyat.

Konsep Lahan disini juga dapat diartikan berupa tanah, Tanah banyak memiliki manfaat maupun fungsi dalam kehidupan manusia seperti

halnya lahan, diantaranya adalah untuk tempat tinggal, sebagai tempat seseorang maupun sekelompok orang mencari nafkah melalui usaha dalam bidang pertanian, perkebunan, perkantoran, pertambakan, bahkan sampai dalam bidang pertambangan atau perindustrian lainnya hingga menjadi tempat terakhir manusia dalam hidup didunia atau dapat dikatakan sebagai tempat pemakaman.

Tanah sendiri bagi masyarakat Indonesia memiliki makna yang multi dimensi, yaitu: Pertama, dari sisi ekonomi tanah merupakan sarana produksi yang dapat mendatangkan kesejahteraan. Kedua, secara politis tanah dapat menentukan posisi seseorang dalam menentukan pengambilan putusan masyarakat. Ketiga, dari sudut budaya dapat menentukan status tinggi rendahnya seseorang. Keempat, tanah bermakna sakral karena berurusan dengan waris dan transidental.

Mengingat tanah merupakan hal vital dan memang hajat hidup orang banyak, maka tanah harus diatur dalam sebuah peraturan-peraturan untuk melindunginya dari segala berbagai macam ancaman-ancaman apalagi mengingat bahwa Negara Republik Indonesia merupakan negara hukum seperti yang tercantum dalam Pasal 1 Ayat 3 Undang-undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan: “Negara Indonesia adalah negara hukum”. Pasal tersebut memiliki arti bahwa semua yang berkaitan dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia haruslah diselesaikan dengan panduan atau acuan hukum yang berlaku. Atau juga bisa diartikan Yang dimaksud “negara hukum” adalah negara yang dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, termasuk dalam penyelenggaraan pemerintahan harus berdasarkan hukum dan asas-asas umum pemerintahan yang baik yang bertujuan meningkatkan kehidupan demokratis yang sejahtera, berkeadilan, dan bertanggung jawab.

Hak-hak atas tanah yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini memberi wewenang untuk mempergunakan tanah yang bersangkutan demikian pula tubuh bumi dan air serta ruang yang ada di atasnya, sekedar

diperlukan untuk kepentingan yang langsung berhubungan dengan penggunaan tanah itu dalam batas-batas menurut undangundang ini dan peraturan-peraturan hukum lain yang lebih tinggi. Selain hak-hak atas tanah sebagai yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini ditentukan pula hak - hak atas air dan ruang angkasa”.

Selanjutnya dijelaskan lebih lanjut mengenai hak-hak atas tanah dalam Pasal 16 Ayat 1 yang menyatakan bahwa: Hak-hak atas tanah sebagai yang dimaksud dalam pasal 4 ayat (1) ialah:

- a. hak milik,
- b. hak guna-usaha,
- c. hak guna-bangunan,
- d. hak pakai,
- e. hak sewa,
- f. hak membuka tanah,
- g. hak memungut hasil hutan,
- h. hak-hak lain yang tidak termasuk dalam hak-hak tersebut diatas yang akan ditetapkan dengan undang-undang serta hak-hak yang sifatnya sementara sebagai yang disebutkan dalam pasal 53

Sesuai dengan penguasaan dan penggunaan tanah yang ada di Indonesia, terdapat tanah-tanah yang dikuasai penggunaannya oleh lembaga-lembaga milik negara salah satunya tanah yang dikuasai oleh Kereta Api Indonesia (Persero). Dalam perjalanan Kereta Api Indonesia (Persero) di Indonesia, tujuan awal dari penguasaan tanah negara tentunya akan digunakan untuk suatu pengembangan potensi serta untuk peningkatan dari peranan perkeretaapian yang berkaitan langsung mengenai hal-hal yang menyangkut fasilitas dan prasarana penunjang untuk PT. Kereta Api Indonesia. Akan tetapi, disaat sekarang ini, terdapat beberapa fasilitas dan prasarana penunjang yang sudah tidak digunakan lagi dan seiring berkembangnya waktu ke waktu, tanah negara yang

dikuasai oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang awalnya untuk menjang proses pengembangan potensi PT Kereta Api Indonesia (Persero) itu sendiri, kini banyak terdapat rumah-rumah masyarakat diseluruh wilayah Indonesia, salah satunya di Kota Jember.

seiring berkembangnya waktu ke waktu, tanah negara yang dikuasai oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang awalnya untuk menjang proses pengembangan potensi PT Kereta Api Indonesia (Persero) itu sendiri, kini banyak terdapat rumah-rumah masyarakat diseluruh wilayah Indonesia, salah satunya di Kota Jember. Di daerah Kota jember, banyak terdapat kawasan rel kereta api dimana disetiap pinggirnya terdapat rumah-rumah warga yang merupakan rumah dinas maupun masyarakat yang tidak memiliki ekonomi yang baik sehingga hanya menyewa dari tanah PT Kereta Api Indonesia (Persero) tersebut.

Kontrak atau perjanjian sewa menyewa bukanlah merupakan hal yang baru dalam masyarakat Indonesia. Dalam masyarakat Indonesia, sewa menyewa sudah dilakukan sejak dahulu kala. Sewa menyewa dalam peraturan di Indonesia yang diatur dalam Pasal 1548 Kitab Undang-undang Hukum Perdata. Orang dapat menyewakan berbagai jenis barang, baik yang tetap maupun yang bergerak.” Terdapat beberapa objek yang dapat di sewakan dalam masyarakat Indonesia diantaranya rumah, kendaraan, tanah, dan yang lainnya

Warga masyarakat di Kawasan pusat kota jember ini melakukan sewa menyewa tanah PT Kereta Api Indonesia (Persero). Namun dalam pelaksanaanya, perlunya penulis ketahui bagaimana pelaksanaan perjanjian masyarakat dan pihak PT Kereta Api Indonesia (Persero) apakah seimbang antara hak dan kewajibannya sehingga nantinya bisa mengantisipasi munculnya permasalahan yang lebih luas dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi nantinya terutama dalam hal akibat hukumnya bagi kedua belah pihak.

2.1.5 Aset

Aset (Alih fungsi lahan, dasar hukum alih fungsi lahan)

Pengertian Alih Fungsi Lahan Pertanian Lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia dari sisi ekonomi lahan merupakan input tetap yang utama bagi berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan non-pertanian. Banyaknya lahan yang digunakan untuk setiap kegiatan produksi tersebut secara umum merupakan permintaan turunan dari kebutuhan dan permintaan komoditas yang dihasilkan. Oleh karena itu perkembangan kebutuhan lahan untuk setiap jenis kegiatan produksi akan ditentukan oleh perkembangan jumlah permintaan setiap komoditas. Pada umumnya komoditas pangan kurang elastis terhadap pendapatan dibandingkan permintaan komoditas nonpertanian, konsekuensinya adalah pembangunan ekonomi yang membawa kepada peningkatan pendapatan cenderung menyebabkan naiknya permintaan lahan untuk kegiatan di luar pertanian dengan laju lebih cepat dibandingkan kenaikan permintaan lahan untuk kegiatan pertanian.

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ditunjuk pemerintah untuk menyelenggarakan layanan jasa transportasi darat bagi seluruh kalangan masyarakat berupa alat angkut dan distribusi, yaitu kereta api yang membantu memperlancar aktivitas. PT. Kereta Api Indonesia (Persero) bisnis utamanya selain jasa transportasi sebagai sumber pemasukan utama (aset produksi) terdapat pula aset non produksi yang dihasilkan yaitu sewa menyewa aset pada unit perusahaan aset, unit ini merupakan salah satu unit yang berada dibawah Direktorat Komersial.

Unit Perusahaan Aset PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dibagi menjadi 2 (dua) yaitu *Railway* dan *Non Railway*. *Railway* adalah aset tetap milik unit perusahaan aset PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dimana wilayah yang disewakan masih berada di ruang lingkup perkeretaapian yang beroperasi dan masih aktif dilewati oleh Kereta Api, sedangkan *non railway*

adalah aset tetap milik Unit Pengusahaan Aset PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dimana wilayah yang disewakan berada di area perkeretaapian yang non aktif atau yang sudah tidak beroperasi.

Unit pengusahaan aset yang ada di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dibentuk untuk menyelamatkan aset milik perusahaan dan mengusahakan aset tersebut sebagai pemasukan *non core* perusahaan. Tujuan pendayagunaan aset di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yaitu untuk peningkatan pendapatan perusahaan, peningkatan citra perusahaan terkait pemanfaatan aset secara legal oleh mitra kerjasama, peningkatan nilai aset khususnya melalui kerjasama bangun-guna-serah maupun bangun-serah-guna, dimana di atas aset tanah akan berdiri bangunan komersial bernilai tinggi yang di akhir kerjasama akan menjadi milik PT. Kereta Api Indonesia (Persero), pengurangan beban operasional (perawatan, pengamanan, dan penjagaan) dan PBB atas aset.

Menurut Martiani Dwi, dkk (2015:317) Sewa adalah perjanjian *lessee* (penyewa) dengan *lessor* (pemberi sewa) dimana *lessee* diberi hak oleh *lessor* untuk menggunakan aset milik *lessor* pada periode yang telah disepakati. Atas diperbolehkannya hak tersebut, *lessee* diharuskan melakukan pembayaran (serangkaian pembayaran) kepada *lessor*. Perjanjian sewa memungkinkan aset tersebut menjadi milik *lessee* atau dikembalikan kepada *lessor* pada akhir masa sewa.

Menurut PSAK No.30 dijelaskan bahwa sewa guna usaha (*leasing*) merupakan setiap kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal untuk digunakan oleh suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran-pembayaran secara berkala disertai hak pilih (opsi) bagi perusahaan tersebut untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu sewa guna usaha berdasarkan nilai residu (nilaisisa) yang telah disepakati bersama Santoso Imam (2009:383).

Dari uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa sewa guna usaha adalah perjanjian dimana *lessee* (penyewa) diberi hak untuk menggunakan

kekayaan yang dimiliki oleh *lessor* (pemberi sewa) untuk jangka waktu tertentu dan biaya dalam jangka waktu periodik tertentu.

Jenis-Jenis Sewa

Menurut Santoso (2009:393) sewa dibedakan menjadi 2 jenis yaitu :

1) Sewa Operasi (*operating lease*)

Dalam sewa operasi (*operating lease*), perusahaan sewa membeli modal dan selanjutnya disewakan. Sewa operasional biasanya tidak mencakup jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang modal tersebut berikut dengan bunganya.

2) Sewa Pembiayaan (*finance lease*)

Dalam sewa pembiayaan (*finance lease*) perusahaan penyedia sewa merupakan pihak yang membiayai perusahaan penyewa. biasanya selama masa sewa penyewa (*lessee*) melakukan pembayaran sewa secara berkala dimana jumlah seluruhnya ditambah pembayaran nilai sisa (*residual value*) bila ada, akan mencakup pengembalian harga perolehan (biaya) barang modal yang dibiayai serta bunganya yang merupakan pendapatan bagi perusahaan sewa guna usaha.

Menurut Martiani (2015:319) perbedaan pada keduanya adalah pada sewa pembiayaan terjadi pengalihan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dalam kepemilikan suatu aset, terlepas apakah hak milik pada akhirnya dapat dialihkan atau tidak. Sedangkan pada sewa operasi, pengalihan resiko dan manfaat tersebut tidak terjadi.

Karakteristik dari Sewa Guna Usaha (*leasing*)

Menurut Iskandar (2013:341) berikut adalah karakteristik dari sewa guna usaha :

- a. Jangka waktu *lease* dan umur ekonomis benda *lease* biasanya berkaitan.

- b. Hak milik benda *lease* berupa dokumen kepemilikan barang yang menjadi objek sewa berada pada *lessor*.
- c. Benda yang menjadi objek sewa digunakan oleh perusahaan berada pada *lessee* (penyewa guna usaha).
- d. Setelah jangka waktu berakhir, *lessee* (penyewa guna usaha) dapat menjadipemilik dari objek *leasing* apabila sebelumnya diperjanjikan.

Prosedur Dalam Sewa Guna Usaha (*Leasing*)

Menurut Iskandar (2013:343) proses dalam pemberian *leasing* dari *lessor* pada *lessee* pada dasarnya sama dengan prosedur dalam pemberian kredit pada bank umum, antara lain sebagai berikut :

- a. Penyewa (*lessee*) memilih dan menentukan peralatan yang dibutuhkan, kemudian menunjukan *supplier* dan mengadakan penawaran harga.
- b. Setelah harga disepakati, kemudian mengajukan formulir permohonan *lease* kepada *lessor* disertai dokumen lengkap.
- c. *Lessor* mengevaluasi kelayakan kredit dan memutuskan untuk memberikan fasilitas *lease* dengan syarat dan kondisi yang disetujui *lessee* (lama kontrak pembayaran sewa *lease*).
- d. Menandatangani persetujuan berupa kontrak *lease*.
- e. Kemudian *lessee* menutuk kontrak asuransi untuk peralatan yang di *lease* dengan perusahaan asuransi yang ditujui *lessor*, sesuai dengan yang tercantum dalam kontrak *lease*, dimana antara *lessor* dan perusahaan asuransi terjalin perjanjian kontrak utama .
- f. Kontrak pembelian peralatan akan di tangani *lessor* dengan *supplier* peralatan tersebut.
- g. *Supplier* dapat mengirimkan peralatan yang di *lease* ke lokasi *lessee*.
- h. Untuk mempertahankan dan memelihara kondisi

peralatan tersebut, *supplier* akan menandatangani perjanjian purna jual.

- i. *Lessee* menandatangani tanda terima peralatan dan menyerahkannya kepada *supplier*.
- j. *Supplier* menyerahkan dokumen-dokumen kepada *lessee* berupa tanda terima (yang diterima dari *lessee*) , bukti kepemilikan dan pemindahan

2.1.6 Kesejahteraan

Menurut Sudarono kesejahteraan masyarakat adalah kondisi ekonomi yang baik karena berlakunya aturan dalam perekonomian yang mengatur aktivitas dari semua pihak dan pembagian pendapatan masyarakat sebagai hasil kegiatan ekonomi tersebut. Pengertian kesejahteraan sosial menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat 1 adalah sebagai berikut: “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Berdasarkan Undang-Undang No.11 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial. Perserikatan Bangsa-Bangsa (Suharto,2010, p.1) memberikan batasan kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi yang bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat.

Merujuk pada penjelasan Spicker (Suharto, 2010, p.9) mengenai konsep welfare berarti “the provision of social services provided by the state” dan sebagai “certain types of benefits, especially meanstested social security, aimed at poor people”. Artinya pembangunan kesejahteraan

sosial menunjuk pada pemberian pelayanan sosial yang dilakukan oleh negara atau jenis-jenis tunjangan tertentu, khususnya jaminan sosial yang ditujukan bagi orang miskin.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kesejahteraan sosial merupakan suatu bentuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia yang berlangsung secara sistematis, baik yang terjadi pada lembaga-lembaga sosial maupun di kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan hidup perorangan, keluarganya dan masyarakat. Selain kesejahteraan sosial juga ada kesejahteraan ekonomi. Ilmu ekonomi normatif (*normative economics*) yang berkaitan dengan atau mempelajari tentang yang seharusnya atau bagaimana masalah-masalah ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat seharusnya diselesaikan (Salvatore, 2006, p.2)

Rintuh dan Miar (2009, pp.13-14) menjelaskan bahwa konsep ekonomi yang dimaksud adalah konsep ekonomi kesejahteraan (*welfare economics*). Perkembangan konsep ekonomi kesejahteraan menjadi teori kebijaksanaan ekonomi yang menarik untuk dipahami dalam usaha membandingkan apakah kondisi perekonomian menjurus ke keadaan yang lebih baik atau sebaliknya. Beberapa konsep tentang kriteria kesejahteraan masyarakat bermanfaat bagi para pengambil keputusan dan kebijakan ekonomi terutama dalam pemberdayaan ekonomi rakyat.

Tugas pokok dari *welfare economic* adalah membandingkan berbagai kondisi perekonomian (*economic state*) untuk menentukan apakah perubahan kondisi suatu perekonomian menjurus ke arah yang lebih baik atau sebaliknya. Tujuan dari *welfare economic* adalah mengevaluasi keinginan masyarakat terhadap berbagai pernyataan atau kebijaksanaan ekonomi, demikian Henderson dan Quandt (Rintuh & Miar, 2009, p.15).

Sesuai dengan penjelasan tersebut, teori ekonomi kesejahteraan mempelajari berbagai kondisi di mana cara penyelesaian dari model ekuilibrium umum dapat dikatakan optimal. Hal tersebut memerlukan lokasi optimal faktor produksi diantara komoditi dan alokasi optimal

komoditi, yaitu distribusi pendapatan diantara konsumen (Salvatore, 2006, p.244).

Adam Smith (1776) dalam Pressman (2002:28-30), melalui *The Wealth of Nations* menganalisis apa yang menyebabkan standar hidup meningkat dan menunjukkan bagaimana kepentingan diri dan persaingan berperan dalam pertumbuhan ekonomi (dan pada akhirnya menciptakan kesejahteraan). Pertumbuhan ekonomi bisa berjalan karena adanya proses mekanisasi dan pembagian kerja, selanjutnya pembagian kerja akan membuat produktivitas pekerja meningkat. Visi dari *The Wealth of Nations* adalah : ”--- dari kepentingan pribadi dan kepentingan nasional dalam harmoni yang sempurna akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran yang terus menerus”.

Menurut Bentham (1948) dalam Pressman (2002:37-39), pemerintah memiliki tanggung dan menjadi mekanisme untuk membantu meningkatkan kesejahteraan warganya antara melalui berbagai kebijakan di bidang ekonomi dan sosial. Marshall (1923) dalam Pressman (2002: 92-97) juga melihat ekonomi dari pertimbangan moral untuk membantu yang miskin, selain pertimbangan pasar, karena itu ia secara khusus memperhatikan masalah distribusi pendapatan dan kemiskinan melalui pasar tenaga kerja. Menurut Marshall, persediaan tenaga kerja yang tidak terlatih ditentukan oleh prinsip populasi Malthusian. Sebagai reaksi terhadap upah yang tinggi, populasi akan meningkat dan persediaan tenaga kerja juga akan meningkat.

2.1.7 Modal

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak

kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005:7).

Menurut Mankiw (2007: 182) pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan sebagai penentu adanya kebijakan pembangunan selanjutnya. Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi kenaikan pendapatan nasional dan peningkatan output. Kenaikan pendapatan nasional ini dapat dilihat dari besarnya jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan setiap tahun. Bagi suatu daerah untuk melihat pendapatan daerahnya dilihat dari jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan setiap tahun. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki karakter yang tidak berbeda jauh dengan negara berkembang lainnya, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam proses pembangunannya dihadapkan dengan keterbatasan modal untuk investasi pembangunan Mukhlis (2015: 122). Sedangkan menurut Todaro (2006: 92) salah satu komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara adalah akumulasi modal.

Penanaman modal merupakan langkah awal untuk melakukan pembangunan. Penanaman modal yang berasal dari dalam negeri yang disebut Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan penanaman modal yang berasal dari luar negeri yang disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Keduanya sama penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara Dumairy (1996: 130). Tidak hanya pihak swasta yang berupaya dalam melakukan penanaman modal tetapi pemerintah juga ikut berperan. Misalnya saja pemerintah melakukan perbaikan infrastruktur dan melakukan penambahan aset. Pembiayaan pembangunan daerah untuk

infrastruktur ini biasanya disebut dengan belanja modal. Belanja modal merupakan pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan investasi yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai sasaran pembangunan. Belanja modal akan menghasilkan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Adapun beberapa jenis penanaman modal untuk berlangsungnya suatu jenis kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan adalah :

a. Penanaman Modal Asing (PMA)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 dalam Pasal 1 Ayat 9 Tentang Penanaman Modal, penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Menurut Salim dan Budi (2008: 149) penanaman modal asing merupakan transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain atau pemindahan modal. Tujuan pemindahan modal ini digunakan di negara tersebut agar menghasilkan keuntungan dibawah pengawasan dari pemilik modal, baik total maupun sebagian.

b. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri adalah Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

c. Belanja Modal dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

APDB merupakan salah satu komponen laporan keuangan daerah. Struktur APBD menurut Kepmendagri No. 29 Tahun 2002 merupakan satu kesatuan yang terdiri dari atas pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan. Struktur APBD diklasifikasikan berdasarkan bidang pemerintahan daerah yang disesuaikan dengan macam dan jenis kewenangan yang dimiliki oleh daerah. Belanja modal digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan untuk pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari dua belas bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan. Berikut adalah yang termasuk dalam belanja modal (Yuwono, dkk, 2008: 101).

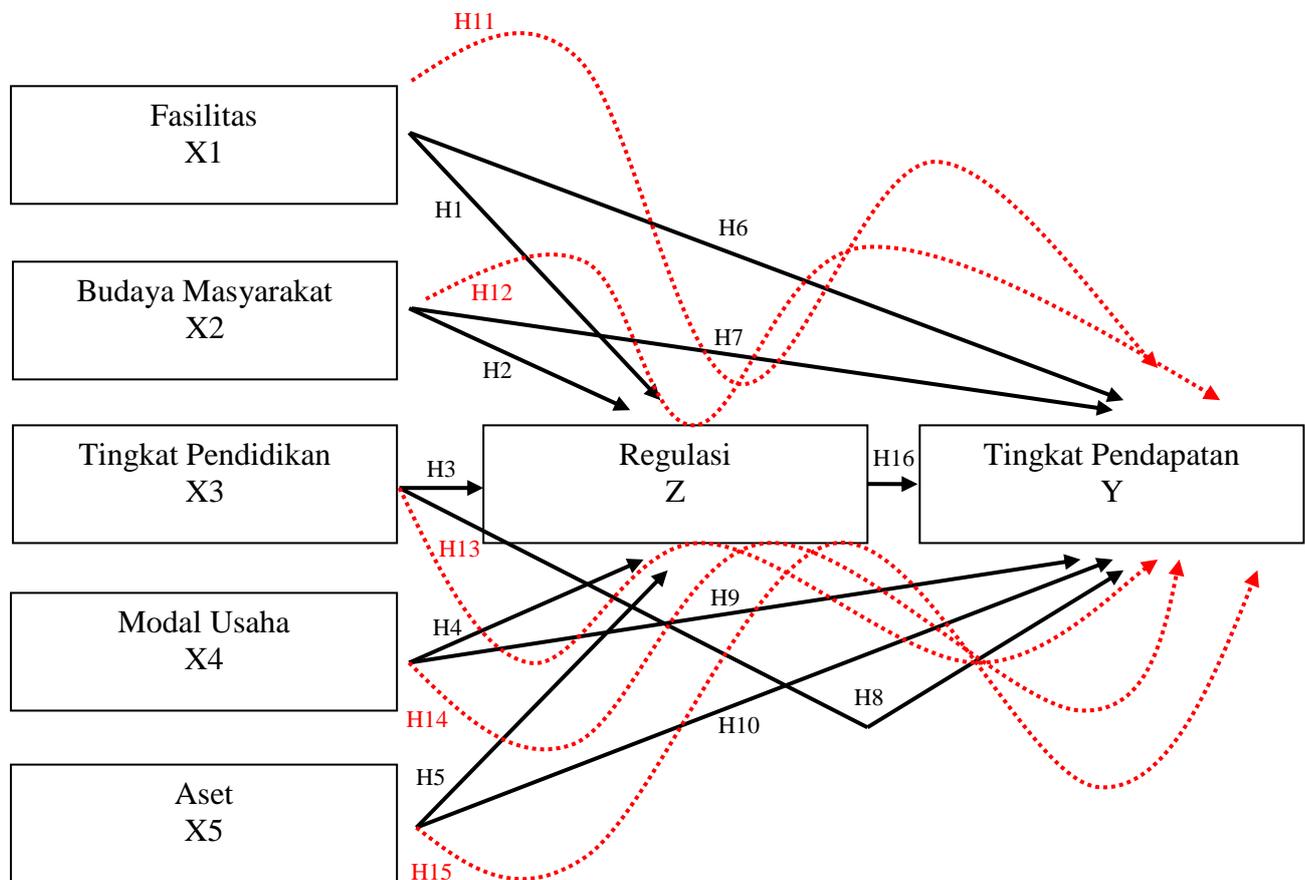
- 1) Tanah yang dikelompokkan sebagai aset tetap ialah tanah yang diperoleh untuk siap dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap pakai. Perolehannya dengan cara mengeluarkan biaya harga pembelian serta biaya untuk memperoleh hak, biaya yang berhubungan dengan pengukuran dan penimbunan.
- 2) Peralatan dan mesin merupakan mesin-mesin dan kendaraan bermotor, alat elektronik, seluruh investasi kantor, dan peralatan lain yang nilainya signifikan dan masa manfaatnya lebih dari dua belas bulan serta dalam kondisi siap pakai. Hal-hal yang mengubah nilai peralatan dan mesin adalah penambahan, pengurangan, pengembangan dan penggantian utama. Dalam pencatatannya harus dibuat ketentuan yang berbeda antara hal-hal yang mengubah nilai tersebut.
- 3) Gedung dan bangunan yaitu mencakup seluruh gedung dan bangunan yang diperoleh untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap

pakai. Hal-hal yang mengubah nilai gedung dan bangunan adalah penambahan, pengurangan, pengembangan dan penggantian utama.

- 4) Jalan, irigasi dan jaringan yaitu aset yang dimiliki atau dikuasai pemerintah berupa jalan, irigasi, dan jaringan dalam keadaan siap pakai.
- 5) Aset tetap lainnya yaitu mencakup aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan kedalam kelompok aset tetap yang telah disebutkan diatas, yang diperoleh dan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional pemerintah kedalam kondisi siap pakai dengan masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Aset tetap lainnya dapat diperoleh dari dana yang bersumber dari sebagian atau seluruh APBD melalui pembelian, pembangunan, hibah atau donasi, pertukaran dengan aset lain dan dari sitaan atau rampasan.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.3 Model Analisa Jalur



Keterangan :

- : Pengaruh secara langsung
- : Pengaruh secara tidak langsung

2.4 Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:71) berpendapat bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Diduga terdapat pengaruh fasilitas terhadap regulasi
- H2 : Diduga terdapat pengaruh budaya masyarakat terhadap regulasi
- H3 : Diduga terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap regulasi

- H4 : Diduga terdapat adap pengaruh modal usaha terhadap regulasi
- H5 : Diduga terdapat pengaruh aset terhadap regulasi
- H6 : Diduga terdapat pengaruh secara langsung fasilitas terhadap tingkat pendapatan
- H7 : Diduga terdapat pengaruh secara langsung budaya masyarakat terhadap tingkat pendapatan
- H8 : Diduga terdapat pengaruh secara langsung tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan
- H9 : Diduga terhadap pengaruh secara lagsung modal usaha terhadap tingkat pendapatan
- H10 : Diduga terdapat pengaruh secara langsung aset terhadap tingkat pendapatan
- H11 : Fasilitas berpengaruh terhadap tingkat pendapatan melalui regulasi sebagai variabel intervening
- H12 : Budaya masyarakat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan melalui regulasi sebagai variabel intervening
- H13 : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan melalui regulasi sebagai variabel intervening
- H14 : Modal usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan melalui regulasi sebagai variabel intervening
- H15 : Aset berpengaruh terhadap tingkat pendapatan melalui regulasi sebagai variabel intervening
- H16 : Diduga terdapat pengaruh secara langsung regulasi terhadap tingkat pendapatan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat / Lokasi & Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat / Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Stasiun Jember (JR). stasiun kereta api kelas besar tipe B yang terletak di Jember lor, Patrang, Jember, pada ketinggian +89 meter. Stasiun ini merupakan stasiun terbesar yang berada dalam pengelolaan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi IX Jember.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020 yaitu antara bulan Oktober 2020 sampai maret 2021.

3.2. Populasi, Sampel dan Sampling

3.2.1 Populasi

Menurut Arikunto Suharsimi (1998 : 177) bahwa “ Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian “. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang menyewa pertokoan atau berjualan ditanah kereta api disekitar pembangunan stasiun kerea api daerah operasional (DAOP IX) Kabupaten Jember yang berlokasi dijalan dahlia dan jalan mawar.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebuah bagian dari jumlah dan karakteristik dalam populasi (Sugiono 2014 : 116). Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat

menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif).

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif) Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e 2 = Taraf nyata atau batas kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 30 orang, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Maka : } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{30}{1 + (30 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{30}{1 + (30 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{30}{1 + 0,075}$$

$n = 27,9$ dibulatkan menjadi 28 responden.

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi berjumlah 30 orang dengan tarif kesalahan 5%, maka sampel 28 responden. Untuk penyebaran sampel di bagian jenis pertokoan property, jenis rumah makan dan café yang menempati tanah dan bangunan stasiun kereta api daop IX di jalan dahlia dan jalan mawar dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Ne^2} \times \text{Sampel}$$

1. Sub Pertokoan dan property = $\frac{10}{30} \times 28$
= 9,3 dibulatkan menjadi 9 Sampel
2. Sub rumah makan dan café = $\frac{20}{30} \times 28$
= 18,6 dibulatkan menjadi 19
Sampel

3.2.3 Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono (2001) adalah: Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2001: 56). Pengertian teknik sampling menurut Margono (2004)

adalah: Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Dalam hal ini yang menjadi sampling dalam penelitian ini berjumlah 28 orang.

Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik "*Simpel Random Samplig*" yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Hal ini dilakukan karena anggota populasi yakni para pemilik usaha yang menempati tanah Kereta Api Daop IX Jember yang berlokasi di jalan dahlia dan jalan mawar memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

3.3 Jenis Penelitian

3.3.2 Menggunakan Penelitian Deskriptif

Menurut Nazir (1988: 63) dalam Buku Contoh Metode Penelitian, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Data Kuantitatif ialah data yang dinyatakan dalam bentuk skala numerik atau angka, seperti: data kualitatif yang diangkakan (scoring).

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 38) Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi: (1) variabel independen (bebas), yaitu variabel yang menjelaskan dan memengaruhi variabel lain, dan (2) variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen.

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Fasilitas (X1), Budaya Masyarakat (X2) Tingkat Pendidikan (X3), Modal Usaha (X4) dan Aset (X5)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Regulasi (Z) dan Tingkat Pendapatan (Y).

3.5 Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa memengaruhi variabel tak bebas (Supranto, 2003: 322).

Tabel 3.3 Deviniisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item	Sumber
X1 = Fasilitas / Kesempatan	Pertimbangan / Perencanaan spasial	1 = sangat tidak setuju 2 = tidak setuju	Menurut Tjiptono (2001 : 46-48)
	Perencanaan ruang	3 = kurang setuju	
	Perlengkapan / perabotan	4 = setuju 5 = sangat setuju	
	Unsur pendukung		
X2 = Budaya Masyarakat	Inovasi dan mengambil resiko	1 = sangat tidak setuju 2 = tidak setuju	menurut Robbins dalam Ichsan Nugraha (2016)
	Perhatian pada rincian	3 = kurang setuju 4 = setuju	
	Orientasi tim	5 = sangat setuju	
	Stabilitas		
X3 = Tingkat Pendidikan	Jenjang pendidikan	1 = sangat tidak setuju 2 = tidak setuju	Menurut UU SISDIKNAS No. 20 (2003), indikator tingkat pendidikan
	Kesesuaian jurusan	3 = kurang setuju 4 = setuju	
	Pemanfaatan modal tambahan	5 = sangat setuju	
X4 = Modal Usaha	Modal sebagai syarat untuk usaha	1 = sangat tidak setuju 2 = tidak setuju	Menurut Endang Purwanti
	Pemanfaatan modal tambahan	3 = kurang setuju 4 = setuju	
	Besar Modal	5 = sangat setuju	
X5 = Aset	Tanah	1 = sangat tidak setuju 2 = tidak setuju	Menurut PSAP 07 SAP PP 71/2010
		3 = kurang setuju 4 = setuju	
	Peralatan dan mesin	5 = sangat setuju	
	Gedung dan bangunan		

Variabel	Indikator	Item	Sumber
	Jalan, irigasi dan jaringan		
Z = Regulasi	Implementasi program kemitraan	1 = sangat tidak setuju 2 = tidak setuju	Menurut Peraturan Menteri BUMN NO PER.05/MBU/2007
	Peranan program kemitraan	3 = kurang setuju 4 = setuju	
	Sosial ekonomi masyarakat	5 = sangat setuju	
Y = Tingkat Pendapatan	Hasil	1 = sangat tidak setuju	Menurut Sri Estuti Mulatsih dalam skirpsinya yang berjudul Pengaruh Upah Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Mekar Sari Indah Ayem Purworejo
	Semangat	2 = tidak setuju 3 = kurang setuju 4 = setuju 5 = sangat setuju	

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

a. Wawancara

Pengertian wawancara menurut P. Joko Subagyo (2011:39) adalah sebagai berikut : “Suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.” Pengertian wawancara menurut Esterberg yang diterjemahkan oleh Sugiyono (2009:72) adalah sebagai

berikut : “Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”

b. Observasi

Pengertian Observasi menurut Supriyati (2011:46) adalah sebagai berikut : “suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi.” Pengertian Observasi menurut Sugiyono (2009:144) adalah sebagai berikut : “Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.”

c. Dokumentasi

Pengertian Dokumentasi menurut Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Lina Ismawati (2010:39) adalah sebagai berikut : “pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan.” Pengertian dokumentasi menurut Suharsimi Arikanto (2011:201) adalah sebagai berikut : “Dokumentasi adalah barang-barang tertulis.” Pengertian dokumentasi menurut Sugiyono (2009:82) adalah sebagai berikut : “Catatan peristiwa yang sudah berlalu.” Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data

d. Kuisisioner

Alat lain untuk mengumpulkan data adalah daftar pertanyaan atau pernyataan. Menurut Sugiyono (2005:162) Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan sejumlah pernyataan dengan skala 5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang tertera pada kuisisioner.

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = kurang setuju
- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju

3.7 Metode Analisa Data

3.7.1 Uji Instrumen

3.7.1.1 Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghazali, 2011: 52).

3.7.1.2 Uji reliabilitas

Menurut Imam Ghazali (2011:47) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel atau konstruk. Untuk menganalisis reliabilitas, pengukuran dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan SPSS yaitu uji Cronbach Alpha (α). Untuk mengukur reliabilitas, dinyatakan bahwa jika nilai intercept (konstan) lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut reliabel secara statistik (Sekaran 2009 : 280). Menurut Imam Ghazali (2011:48) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

3.7.2 Uji asumsi klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

3.7.2.1 Uji normalitas

dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan One Kolmogrov-Smirnov. Jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diobservasi adalah normal (Ghozali, 2011)

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen di dalam regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk menguji adanya multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Jika hasil analisis menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan tolerance value diatas 0,10 dapat disimpulkan bahwa model tersebut bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2011:105-106).

3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2006). Pada penelitian ini uji heterokedastisitas

dengan menggunakan pendekatan grafik dan statistik melalui uji glejser dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.7.3 Analisis Jalur (*path analysis*)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda. Analisis jalur digunakan jika terdapat variabel antara atau intervening (Imam Gozali, 2014:247). Menurut Riduwan & Kuncoro (2017: 2) model path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Perhitungan jalur dalam penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh Fasilitas (X1), Budaya Masyarakat (X2) Tingkat Pendidikan (X3), Modal Usaha (X4) dan Aset (X5) baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap Regulasi (Y) melalui variabel intervening Tingkat Pendapatan (Z). Adapun perhitungannya adalah: (Imam Ghozali, 2014:249).

1. Menghitung pengaruh langsung (Direct Effect atau DE)
Perhitungan pengaruh langsung dilakukan untuk mengetahui besaran koefisien pengaruh variabel Fasilitas (X1), Budaya Masyarakat (X2), pendidikan (X3), Modal Usaha (X4), Aset (X5) secara langsung terhadap Regulasi (Y), dan pengaruh variabel Fasilitas (X1), Budaya Masyarakat (X2), pendidikan (X3), Modal Usaha (X4), Aset (X5) secara langsung terhadap Tingkat Pendapatan (Z).
2. Menghitung pengaruh tidak langsung (Indirect Effect atau IE)
Perhitungan pengaruh tidak langsung dilakukan untuk mengetahui besaran koefisien pengaruh tidak langsung dari variabel Fasilitas (X1), Budaya Masyarakat (X2), pendidikan (X3), Modal Usaha

(X4), Aset (X5) terhadap Tingkat Pendapatan (Z) melalui Regulasi (Y)

3. Menghitung pengaruh total (Total Effect atau TE) Perhitungan pengaruh total dilakukan dengan cara menghitung pengaruh langsung atau Direct Effect dengan pengaruh tidak langsung atau Indirect Effect. Jadi, $TE = DE + IE$.
4. Menghitung pengaruh sisa (*Residual Effect*)

Pengaruh sisa (*residual effect*) dilakukan untuk mengetahui besar residual karena adanya pengaruh diluar variabel penelitian, dengan rumus:

$$e = \sqrt{(1 - R^2)}$$

3.7.4 Teknik Uji Hipotesis

a. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2014:23). Menurut Ghozali (2014) untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan besarnya nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , dan $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

- b) Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , dan $sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

3.7.5 Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (dalam Ghozali, 2014:253) dan dikenal dengan uji sobel (Sobel test). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z. Rumus uji Sobel sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

Dengan keterangan:

Sab = besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a = jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (Z)

b = jalur variabel intervening (Z) dengan variabel dependen (Y)

sa = standar eror koefisien a

sb = standar eror koefisien b

Untuk menguji pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Wilayah

Kereta Api merupakan salah satu alat transportasi darat antar kota yang diminati oleh semua lapisan masyarakat. Sistem perkeretaapian di Indonesia semakin maju, hal ini terlihat dari munculnya berbagai jenis kereta api yang membantu kelancaran transportasi darat, dan dapat dijadikan alternative transportasi lainnya. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan jasa kereta api, semakin banyak pula berdirinya perkantoran, pertokoan dan segala jenis usaha yang ada disekitar Stasiun Kereta Api Daop IX Jember ini. Hal ini yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi masyarakat harus berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraannya.

Kota Jember merupakan kota terbesar dengan kepadatan penduduk tertinggi diwilayah Jawa Timur bagian Timur, Jember merupakan pusat kegiatan ekonomi dan sebagai kota administrasi diwilayah Jawa Timur paling Timur yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Lumajang. Beragam bisnis, perdagangan dan industri ada di Kota Jember, maka dari itu banyak lapangan kerja tercipta di kota besar diwilayah Jawa Timur bagian Timur.

Untuk menghidupkan perekonomian masyarakat ditengah – tengah padatnya kota jember yang terletak di daerah perdagangan dan sebagai salah satu pelayanan terpadu yang saat ini sangat dibutuhkan, maka pembangunan dan pengembangan stasiun kereta Daop IX dengan penambahan fasilitas belanja merupakan pilihan yang diharapkan dapat membantu menggerakkan perekonomian masyarakat sekitar. Selain menghidupkan perekonomian dengan adanya pembangunan dan

pengembangan kawasan perkeretaapian Daop IX Jember juga telah disiapkan beberapa infrasturktur pendukung untuk melakukan suatu kegiatan bisnis yang dapat menopang berjalannya perekonomian diwilayah ini.

Infrastruktur adalah bagian dari capital stock dari suatu negara, yaitu biaya tetap sosial yang berlangsung mendukung produksi. Infrastruktur merupakan input pen ting bagi kegiatan produksi dan dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi dalam berbagai cara, baik secara langsung maupun tidak langsung. Infrastruktur tidak hanya merupakan kegiatan produksi yang akan menciptakan output dan kesempatan kerja, namun keberadaan infrastruktur juga mempengaruhi efisiensi dan kelancaran kegiatan ekonomi di sektor-sektor lainnya.

4.1.2 Gambaran Umum Koresponden Terhadap Kondisi Sosial Budaya Ekonomi Masyarakat

Permukiman Lingkungan PT Kereta Api Daop IX Jember, yang berada di Jalan Dahlia dan Jalan Mawar Kel. Patrang terlihat cukup padat dari kondisi hunian yang tidak beraturan. Walaupun masyarakat tinggal diatas tanah milik negara, rata-rata penghuni di permukiman Lingkungan Daop IX ini memiliki kartu tanda penduduk. Berikut ialah kondisi sosial budaya dan perekonomian masyarakat di Lingkungan PT Kereta Api Daop IX Jember :

1. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Lingkungan di Lingkungan jalan dahlia dan jalan mawar tersebut terdapat 210 rumah dengan 220 KK, beberapa diantaranya terdapat 3 rumah dengan 2 KK dalam satu bangunan/rumah.

Terkait dengan teori menurut Sinulingga (2005) dalam Hutapea (2012) yang menyatakan salah satu dari ciri

permukiman kumuh ialah penduduk sangat padat antara 250-400 jiwa/Ha. Pendapat para ahli perkotaan menyatakan bahwa apabila kepadatan suatu kawasan telah mencapai 80 jiwa/Ha maka timbul masalah akibat kepadatan ini, antara perumahan yang dibangun tidak mungkin lagi memiliki persyaratan fisiologis dan psikologis.

2. Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi penduduk di lingkungan tersebut rata-rata ialah masyarakat berpenghasilan rendah. Mata pencaharian penduduk sekitar menurut hasil survey adalah tukang bangunan, tukang becak, pedagang baju bekas, pedagang kios, pemulung, dan lainnya. Rata-rata penghasilan masyarakat di Lingkungan kawasan Jl. Dahlia dan Jl. Mawar sekitar Rp 50.000 – Rp 100.000 per harinya.

Hal tersebut terkait dengan pernyataan menurut Sumarwanto (2014) yang menyatakan bahwa potret masyarakat berpenghasilan rendah tercermin dari kondisi sosial ekonomi dalam kehidupannya dan ditunjukkan dengan kondisi perumahan dan inovasi masyarakat kurang memadai ditengah – tengah beradanya dipusat kota.

3. Sosial Budaya

Penduduk di Lingkungan Daop IX memiliki keragaman suku (etnis) dan agama. Variasi suku yang telah diketahui ialah suku madura dan jawa yang mayoritasnya beragama Islam. Sebagian penduduk berasal dari pendatang yang bertinggal di Jember.

Pada awal-awal penduduk bertempat tinggal di permukiman Lingkungan Daop IX Jember, rata-rata penduduk di permukiman tersebut merasa gelisah dengan suasana permukiman yang hanya jarak beberapa meter dari rel kereta

api tersebut, tetapi setelah bertahun-tahun penduduk sudah terbiasa dengan suasana kereta api yang berlalu lalang setiap jamnya.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.2 Uji Intrumen Data

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Cara pengukuran validitas angket menggunakan teknik korelasi dengan r Pearson atau koefisien korelasi product moment Pearson dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas butir angket adalah jika r hitung $>$ r tabel maka butir atau variabel tersebut valid, jika r hitung $<$ r tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid. Berikut hasil pengujian terhadap 28 koresponden yang menempati tanah kereta api daop IX wilayah jember yang berada di jalan dahlia dan jalan mawar Jember yang di uji menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 4.1 Validitas Uji Instrumen Data Penelitian

Variabel	Indikator	r - hitung	r - tabel	Keterangan
Fasilitas (X1)	X1.1	0,809	0,361	Valid
	X1.2	0,800	0,361	Valid
	X1.3	0,800	0,361	Valid
	X1.4	0,809	0,361	Valid
Budaya masyarakat (X2)	X2.1	0,580	0,361	Valid
	X2.2	0,931	0,361	Valid
	X2.3	0,931	0,361	Valid
Tingkat	X3.1	0,797	0,361	Valid

pendidikan (X3)	X3.2	0,656	0,361	Valid
Modal usaha (X4)	X4.1	0,687	0,361	Valid
	X4.2	0,695	0,361	Valid
	X4.3	0,579	0,361	Valid
Aset (X5)	X5.1	0,713	0,361	Valid
	X5.2	0,649	0,361	Valid
	X5.3	0,713	0,361	Valid
	X5.4	0,539	0,361	Valid
Regulasi (Z)	Z1.1	0,723	0,361	Valid
	Z1.2	0,542	0,361	Valid
	Z1.3	0,641	0,361	Valid
Tingkat pendapatan (Y)	Y1.1	0,775	0,361	Valid
	Y1.2	0,768	0,361	Valid

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hasil pengujian validitas menunjukkan seluruh pernyataan yang berkaitan dengan variabel Fasilitas (X1), Budaya Masyarakat (X2), Tingkat Pendidikan (X3), Modal Usaha (X4), Aset (X5), Regulasi (Z), dan tingkat Pendapatan (Y) memperoleh r hitung lebih besar dari r tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan pada kuisisioner penelitian ini valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data penelitian.

b. Uji Reabilitas

Menurut Imam Ghazali (2011:47) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel atau konstruk. Untuk menganalisis reliabilitas, pengukuran dilakukan sekali dan kemudian hasilnya

dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan SPSS yaitu uji Cronbach Alpha (α). Untuk mengukur reliabilitas, dinyatakan bahwa jika nilai intercept (konstan) lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut reliabel secara statistik (Sekaran 2009 : 280). Menurut Imam Ghozali (2011:48) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

Tabel 4.2 Reability Instrumen Data Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Fasilitas (X1)	0,818	0,60	Reliabel
Budaya Masyarakat (X2)	0,759	0,60	Reliabel
Tingkat Pendidikan (X3)	0,122	0,60	Reliabel
Modal Usaha (X4)	0,329	0,60	Reliabel
Aset (X5)	0,724	0,60	Reliabel
Regulasi (Z)	0,260	0,60	Reliabel
Tingkat Pendapatan (Y)	0,319	0,60	Reliabel

Sumber : lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa seluruh variabel Fasilitas dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha $> 0,60$ yaitu sebesar 0,818. Variabel Budaya Masyarakat dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha $> 0,60$ yaitu sebesar 0,759. Variabel Tingkat pendidikan dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha $> 0,60$ yaitu sebesar 0,122. Variabel Modal Usaha dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha $> 0,60$ yaitu sebesar 0,329. Variabel Aset dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha $> 0,60$ yaitu sebesar 0,724. Variabel Regulasi

dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha $> 0,60$ yaitu sebesar 0,260. Serta variabel Tingkat Pendapatan dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha $> 0,60$ yaitu sebesar 0,319. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalisasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Imam Ghazali, 2011: 160- 165). Berikut adalah hasil pengujian terhadap 28 responden pada dampak adanya pembangunan kereta api daop IX Jember di Jalan dahlia dan Jalan Mawar Jember menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

<i>Asymp Sig</i>	Standar Normalitas	Keterangan
0.200	0,05	Terdistribusi Normal

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghazali (2011: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya

korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas. Berikut adalah hasil pengujian terhadap terhadap 28 responden pada dampak adanya pembangunan kereta api daop IX Jember di Jalan dahlia dan Jalan Mawar Jember menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Fasilitas	0,749	1,335	Tidak Terjadi Multikolienaritas
Budaya Masyarakat	0,739	1,353	Tidak Terjadi Multikolienaritas
Tingkat Pendidikan	0,915	1.093	Tidak Terjadi Multikolienaritas
Modal Usaha	0,609	1,642	Tidak Terjadi Multikolienaritas
Aset	0,656	1,525	Tidak Terjadi Multikolienaritas
Regulasi	0,936	1,058	Tidak Terjadi Multikolienaritas

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel Fasilitas $0,749 > 0,1$ dan nilai VIF $1,335 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Budaya Masyarakat memiliki nilai toleransi $0,739 > 0,1$ dan nilai VIF $1,353 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Tingkat Pendidikan memiliki nilai toleransi $0,915 > 0,1$ dan nilai VIF $1.093 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Modal Usaha memiliki nilai

toleransi $0,609 > 0,1$ dan nilai VIF $1,642 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Aset memiliki nilai toleransi $0,656 > 0,1$ dan nilai VIF $1,525 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Serta variabel Regulasi memiliki nilai toleransi $0,936 > 0,1$ dan nilai VIF $1,058 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat diartikan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas

4.2.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika Probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika Probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
Fasilitas (X1)	0,938	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Budaya Masyarakat (X2)	0,709	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Tingkat Pendidikan (X3)	0,204	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Modal Usaha (X4)	0,369	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Aset (X5)	0,236	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Regulasi (Z)	0,451	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel fasilitas memiliki nilai signifikansi $0,938 > 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. variabel Budaya Masyarakat memiliki nilai signifikansi $0,709 > 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel Tingkat pendidikan memiliki nilai signifikansi $0,204 > 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel Modal Usaha memiliki nilai signifikansi $0,369 > 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel Aset memiliki nilai signifikansi $0,236 > 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Serta variabel Regulasi memiliki nilai signifikansi $0,451 > 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Analisis regresi dilakukan sebanyak dua kali. Analisis regresi yang pertama untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (independent) terhadap variabel mediasi (intervening). Analisis regresi yang kedua untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Ghozali (2009), suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independent) dan variabel criterion (dependent).

a. Koefisien Jalur Sub Struktural 1

Tabel 4.6 Hasil Regresi 1

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.032	4.846		2.483	.021
	Fasilitas	.352	.084	.493	3.461	.001
	Budaya Masyarakat	-.047	.170	-.066	-.275	.786
	Tingkat Pendidikan	.076	.247	.066	.308	.761
	Modal Usaha	.325	.095	.460	3.566	.002
	Aset	-.119	.160	-.187	-.742	.466

a. Dependent Variable: Regulasi

Berdasarkan table 4.6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel Fasilitas (X1) sebesar 0,001 , variabel Budaya Masyarakat (X2) sebesar 0,786, varaibel Tingkat Pendidikan (X3) sebesar 0,789, variabel Modal Usaha (X4) sebesar 0,002 dan variabel Aset (X5) sebesar 0,466. Maka dapat diartikan bahwa Fasilitas (X1), dan Modal Usaha(X4) berpengaruh signifikan terhadap Regulasi (Z), sedangkan Budaya Masyarakat (X2), Tingkat Pendidikan (X3), dan Aset (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap Regulasi (Z).

Tabel 4.7 Hasil R Square Koefisien Jalur 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.253 ^a	.493	.470	1.19371

a. Predictors: (Constant), Aset, Budaya Masyarakat, Tingkat Pendidikan, Fasilitas, Modal Usaha

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan table 4.7 dapat diketahui bahwa pengaruh kontribusi pengaruh Fasilitas (X1), Budaya Masyarakat (X2), Tingkat Pendidikan (X3), Modal Usaha (X4), Aset (X5) terhadap Regulasi (Z) sebesar 0,493 atau 49,3%, sementara untuk sisanya 50,7% merupakan kontribusi dari variabel – variabel lain yang diteliti.

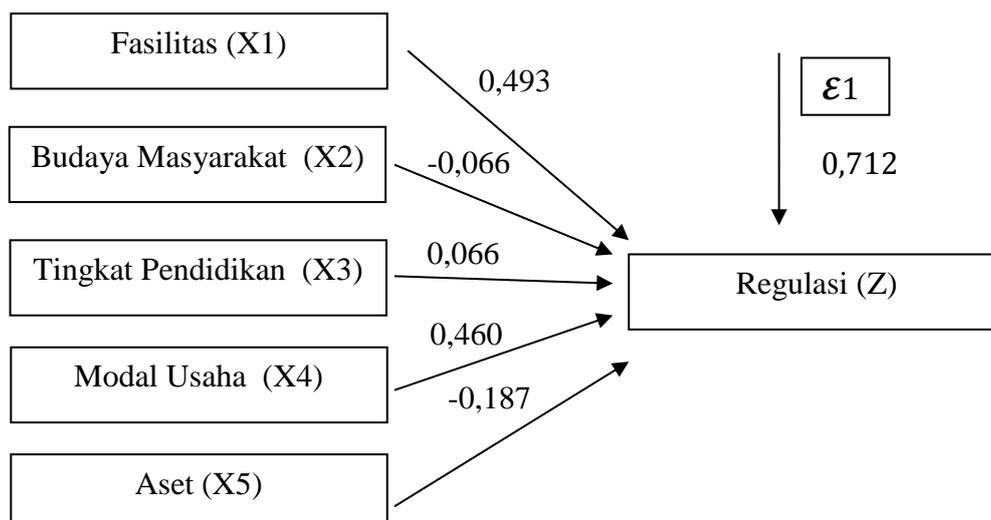
Sementara untuk nilai ϵ_2 dihitung dengan rumus:

$$\epsilon = \sqrt{(1 - R^2)}$$

$$\epsilon_2 = \sqrt{(1 - 0,493)}$$

$$\epsilon_2 = 0,712$$

Gambar 4.1 Diagram Hasil Sub Struktural Pertama



b. Koefisien Jalur Sub Struktural 2

Tabel 4.8 Hasil Regresi 2

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.341	3.890		1.116	.277
	Fasilitas	-.353	.085	-.595	-4.156	.000
	Budaya Masyarakat	-.184	.120	-.321	-1.524	.142
	Tingkat Pendidikan	.102	.176	.109	.578	.569
	Modal Usaha	.368	.105	.463	3.517	.001
	Aset	.102	.115	.198	.886	.386
	Regulasi	.442	.127	.532	3.470	.001

a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan

Berdasarkan table 4.8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel Fasilitas (X1) sebesar 0,000 , variabel Budaya Masyarakat (X2) sebesar 0,142, varaibel Tingkat Pendidikan (X3) sebesar 0,569, variabel Modal Usaha (X4) sebesar 0,001, Aset variabel Aset (X5) sebesar 0,386 dan Regulasi (Z) sebesar 0,001. Maka dapat diartikan bahwa Fasilitas (X1), Modal Usaha (X4) dan Regulasi (Z) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan (Y). sedangkan Budaya Masyarakat (X2), Tingkat Pendidikan (X3), dan Aset (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan (Y).

Tabel 4.9 Hasil R Square Koefisien Jalur 2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.475	.439	1.02019

a. Predictors: (Constant), Regulasi, Tingkat Pendidikan, Aset, Budaya Masyarakat, Fasilitas, Modal Usaha

Berdasarkan table 4.9 dapat diketahui bahwa pengaruh kontribusi pengaruh Fasilitas (X1), Budaya Masyarakat (X2), Tingkat Pendidikan (X3), Modal Usaha (X4), Aset (X5), Regulasi (Z) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) sebesar 0,475 atau 47,5%, sementara untuk sisanya 52,5% merupakan kontribusi dari variabel – variabel lain yang diteliti.

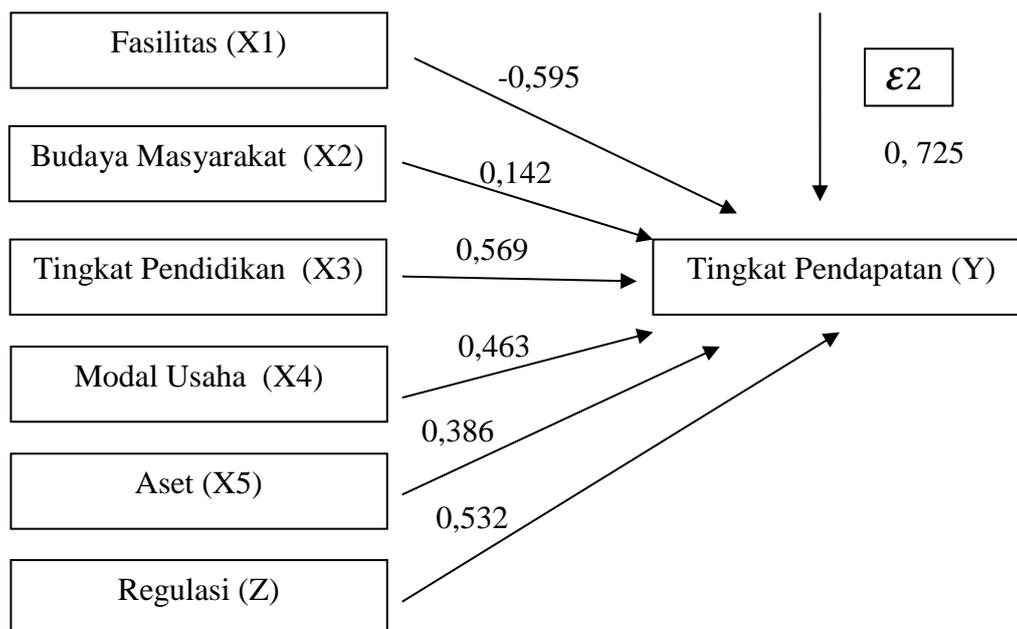
Sementara untuk nilai ϵ_2 dihitung dengan rumus:

$$\epsilon = \sqrt{(1 - R^2)}$$

$$\epsilon_2 = \sqrt{(1 - 0,475)}$$

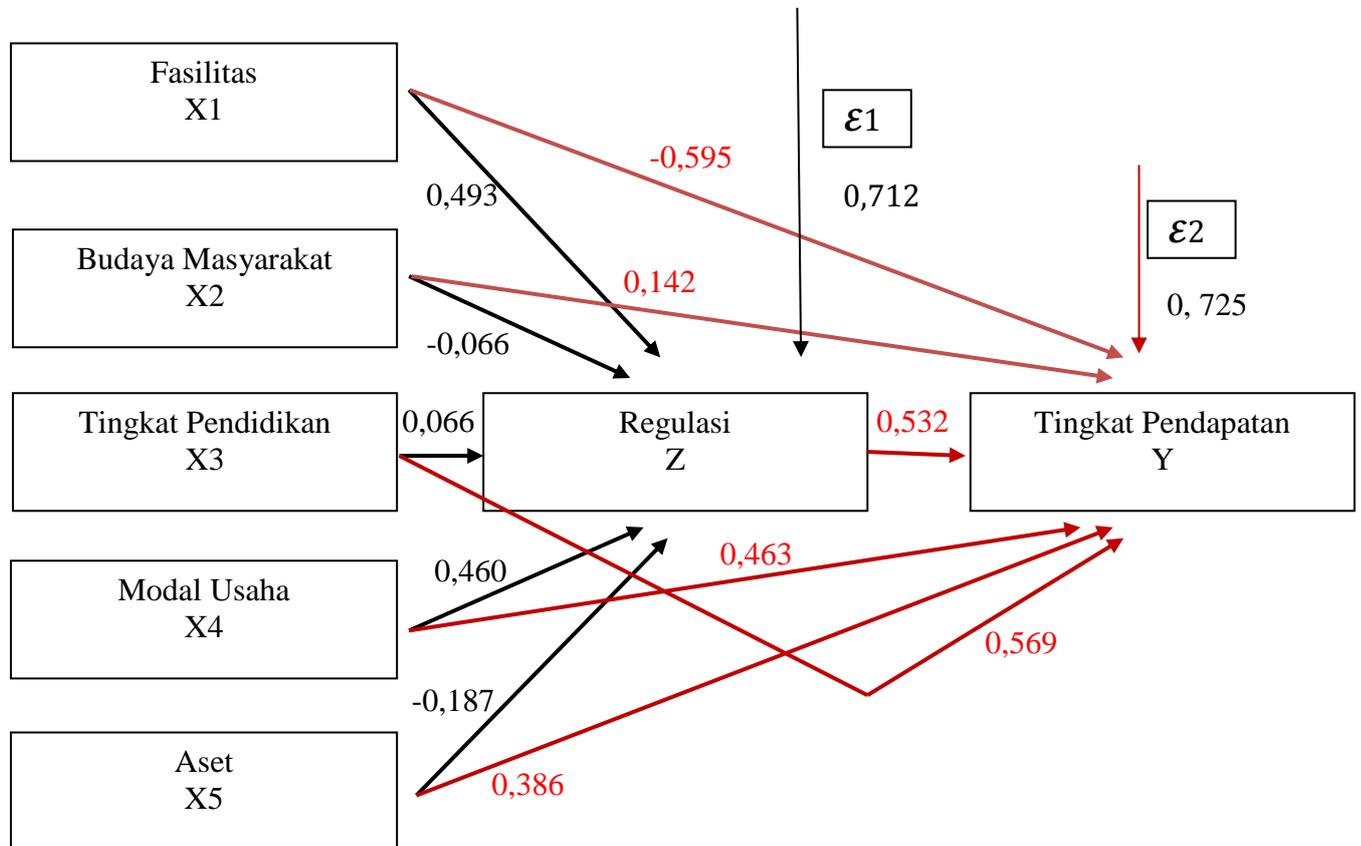
$$\epsilon_2 = 0,725$$

Gambar 4.2 Diagram Hasil Sub Struktural kedua



Dengan demikian maka didapatkan diagram jalur sebagai berikut :

Gambar 4.2 Diagram Jalur



c. Perhitungan Jalur

Perhitungann perbandingan pengaruh langsung antar variabel dan pengaruh tidak langsung variabel X1, X2, X3, X4, X5 melalui Z terhadap Y. Dengan kriteria sebagai berikut;

1. $0 - 0,25$: Pengaruh sangat lemah
2. $> 0,25 - 0,5$: Pengaruh cukup kuat
3. $> 0,5 - 0,75$: Pengaruh kuat
4. $> 0,75 - 1$: Pengaruh sangat kuat

Perhitungan *Dirrect Effect/DE*

1. Pengaruh variabel fasilitas (X1) terhadap Tingkat Pendapatan (Y)

$$De_{YX1} = X1 \longrightarrow Y = -0,595$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Fasilitas terhadap Tingkat Pendapatan dinilai berpengaruh negative karena nilai pengaruhnya dibawah 0.

2. Pengaruh variabel Budaya Masyarakat (X2) terhadap Tingkat Pendapatan (Y)

$$De_{YX2} = X2 \longrightarrow Y = 0,142$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Budaya Masyarakat terhadap Tingkat Pendapatan dinilai cukup kuat karena nilai pengaruhnya berada diantara 0,25 – 0,5

3. Pengaruh variabel Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Tingkat Pendapatan (Y)

$$De_{YX3} = X3 \longrightarrow Y = 0,569$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pendapatan dinilai cukup kuat karena pengaruhnya berada diantara 0,5 – 0,75

4. Pengaruh variabel Modal Usaha (X4) terhadap Tingkat Pendapatan (Y)

$$De_{YX4} = X4 \longrightarrow Y = 0,463$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Modal Usaha terhadap Tingkat Pendapatan dinilai cukup kuat karena pengaruhnya berada diantara 0,5 – 0,75

5. Pengaruh variabel Aset (X5) terhadap Tingkat Pendapatan (Y)

$$De_{YX5} = X5 \longrightarrow Y = 0,386$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Aset terhadap Tingkat Pendapatan dinilai cukup kuat karena pengaruhnya berada diantara 0,5 – 0,75

6. Pengaruh variabel fasilitas (X1) terhadap Regulasi (Z)

$$De_{ZX1} = X1 \longrightarrow Z = 0,493$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Fasilitas terhadap regulasi dinilai cukup kuat karena pengaruhnya berada diantara 0,5 – 0,75

7. Pengaruh variabel Budaya Masyarakat (X2) terhadap Regulasi (Z)

$$De_{ZX2} = X2 \longrightarrow Z = -0,066$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Budaya Masyarakat terhadap regulasi dinilai berpengaruh negative karena nilai pengaruhnya dibawah 0.

8. Pengaruh variabel Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Regulasi (Z)

$$De_{ZX3} = X3 \longrightarrow Z = 0,066$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan terhadap regulasi dinilai cukup kuat karena pengaruhnya berada diantara 0,5 – 0,75

9. Pengaruh variabel Modal Usaha (X4) terhadap Regulasi (Z)

$$De_{ZX4} = X4 \longrightarrow Z = 0,460$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Modal Usaha terhadap regulasi dinilai cukup kuat karena pengaruhnya berada diantara 0,5 – 0,75

10. Pengaruh variabel Aset (X5) terhadap Regulasi (Z)

$$De_{zX4} = X4 \longrightarrow Z = -0,187$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Aset terhadap regulasi dinilai berpengaruh negative karena nilai pengaruhnya dibawah 0.

11. Pengaruh variabel Regulasi (Y) tingkat Pendapatan (Z)

$$De_{YZ} = Z \longrightarrow Y = 0,532$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel regulasi terhadap tingkat pendapatan dinilai cukup kuat karena pengaruhnya berada diantara 0,5 – 0,75

Perhitungan *Indirect Effect/IE*

1. Pengaruh fasilitas (X1) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) melalui Regulasi (Z)

Diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Y sebesar -0,595, Sedangkan pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $0,493 \times 0,532 = 0,262276$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pengaruh Fasilitas (X1) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) melalui Regulasi (Z) dinilai cukup berpengaruh karena nilai pengaruhnya antara 0,25 – 0,5

2. Pengaruh Budaya Masyarakat (X2) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) melalui Regulasi (Z)

Diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Y sebesar 0,142, Sedangkan pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara nilai beta X2 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $0,142 \times 0,532 = 0,075544$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas

menunjukkan bahwa pengaruh Budaya Masyarakat (X2) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) melalui Regulasi (Z) dinilai cukup berpengaruh karena nilai pengaruhnya antara 0,25 – 0,5

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) melalui Regulasi (Z)

Diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan X3 terhadap Y sebesar 0,569, Sedangkan pengaruh tidak langsung X3 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara nilai beta X3 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $0,569 \times 0,532 = 0,302708$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pengaruh Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) melalui Regulasi (Z) dinilai cukup berpengaruh karena nilai pengaruhnya antara 0,25 – 0,5

4. Pengaruh Modal Usaha (X4) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) melalui Regulasi (Z)

Diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan X4 terhadap Y sebesar 0,446, Sedangkan pengaruh tidak langsung X4 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara nilai beta X4 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $0,460 \times 0,532 = 0,24475$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pengaruh Modal Usaha (X4) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) melalui Regulasi (Z) dinilai cukup berpengaruh karena nilai pengaruhnya antara 0,25 – 0,5

5. Pengaruh Aset (X5) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) melalui Regulasi (Z)

Diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan X5 terhadap Y sebesar 0,446, Sedangkan pengaruh tidak langsung X5 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara nilai beta X5

terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $0,386 \times 0,532 = 0,205382$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pengaruh Aset (X5) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) melalui Regulasi (Z) dinilai cukup berpengaruh karena nilai pengaruhnya antara 0,25 – 0,5

4.2.5 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:98) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Uji parsial ini dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial

Variabel	Sig	<i>t</i>_{hitung}	<i>t</i>_{tabel}	Keterangan
X1 terhadap Z	0,001	3.461	2,048	Berpengaruh signifikan
X2 terhadap Z	0,786	-0,275	2,048	Tidak dapat Berpengaruh
X3 terhadap Z	0,761	0,308	2,048	Tidak dapat Berpengaruh
X4 terhadap Z	0,002	3,566	2,048	Berpengaruh signifikan
X5 terhadap Z	0,466	-0,742	2,048	Tidak dapat Berpengaruh
X1 terhadap Y	0,000	-4.156	2,048	Berpengaruh signifikan
X2 terhadap Y	0,142	-1,524	2,048	Tidak dapat Berpengaruh
X3 terhadap Y	0,569	0,578	2,048	Tidak dapat Berpengaruh
X4 terhadap Y	0,001	3.517	2,048	Berpengaruh signifikan
X5 terhadap Y	0,386	0,886	2,048	Tidak dapat Berpengaruh
Z terhadap Y	0,001	3.470	2,048	Berpengaruh signifikan

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui pengaruh dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

a. Fasilitas (X1) terhadap Regulasi (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Fasilitas (X1) terhadap Regulasi (Z) sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai *t*hitung sebesar $4.461 > t$ tabel 2,048 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Fasilitas (X1) terhadap regulasi (Z) pada masyarakat yang melakukan bisnisnya dengan adanya pembangunan stasiun kereta api daop IX Jember yang berada dijalan dahlia 2 dan jalan mawar.

b. Budaya Masyarakat (X2) terhadap Regulasi (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Budaya Masyarakat (X2) terhadap Regulasi (Z) sebesar $0,786 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $-0,275 > t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Budaya Masyarakat (X2) terhadap regulasi (Z) pada masyarakat yang melakukan bisnisnya dengan adanya pembangunan stasiun kereta api daop IX Jember yang berada dijalan dahlia 2 dan jalan mawar.

c. Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Regulasi (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Regulasi (Z) sebesar $0,761 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $0,308 > t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Tingkat Pendidikan (X3) terhadap regulasi (Z) pada masyarakat yang melakukan bisnisnya dengan adanya pembangunan stasiun kereta api daop IX Jember yang berada dijalan dahlia 2 dan jalan mawar.

d. Modal Usaha (X4) terhadap Regulasi (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Modal Usaha (X4) terhadap Regulasi (Z) sebesar $0,002 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $3,566 > t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Modal Usaha (X4) terhadap regulasi (Z) pada masyarakat yang melakukan bisnisnya dengan adanya pembangunan stasiun

kereta api daop IX Jember yang berada di jalan dahlia 2 dan jalan mawar.

e. Modal Aset (X5) terhadap Regulasi (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Aset (X5) terhadap Regulasi (Z) sebesar $0,466 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $-0,742 > t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Aset (X5) terhadap regulasi (Z) pada masyarakat yang melakukan bisnisnya dengan adanya pembangunan stasiun kereta api daop IX Jember yang berada di jalan dahlia 2 dan jalan mawar.

f. Fasilitas (X1) terhadap Tingkat Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Fasilitas (X1) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $-4,156 > t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Fasilitas (X1) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) pada masyarakat yang melakukan bisnisnya dengan adanya pembangunan stasiun kereta api daop IX Jember yang berada di jalan dahlia 2 dan jalan mawar.

g. Budaya Masyarakat (X2) terhadap Tingkat Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Budaya Masyarakat (X2) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) sebesar $0,142 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $-1,524 > t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H7 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Budaya Masyarakat (X2)

terhadap Tingkat Pendapatan (Y) pada masyarakat yang melakukan bisnisnya dengan adanya pembangunan stasiun kereta api daop IX Jember yang berada dijalan dahlia 2 dan jalan mawar.

h. Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Tingkat Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) sebesar $0,569 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $0,578 > t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H8 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) pada masyarakat yang melakukan bisnisnya dengan adanya pembangunan stasiun kereta api daop IX Jember yang berada dijalan dahlia 2 dan jalan mawar.

i. Modal Usaha (X4) terhadap Tingkat Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Modal Usaha (X4) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $0,3517 > t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H9 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Modal usaha (X4) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) pada masyarakat yang melakukan bisnisnya dengan adanya pembangunan stasiun kereta api daop IX Jember yang berada dijalan dahlia 2 dan jalan mawar.

j. Aset (X5) terhadap Tingkat Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Aset (X5) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) sebesar $0,386 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $0,886 > t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H10 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Aset (X5) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) pada masyarakat yang melakukan bisnisnya dengan adanya pembangunan stasiun kereta api daop IX Jember yang berada di jalan dahlia 2 dan jalan mawar.

k. Regulasi (Z) terhadap Tingkat Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Regulasi (XZ) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $3,470 > t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H11 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Regulasi (Z) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) pada masyarakat yang melakukan bisnisnya dengan adanya pembangunan stasiun kereta api daop IX Jember yang berada di jalan dahlia 2 dan jalan mawar.

4.2.6 Uji Sobel Test

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (Ghozali, 2013). Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z).

Tabel 4.11 *Coefficients* Untuk Uji Sobel

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	12.032	4.846		2.483	.021
	Fasilitas	.352	.084	.493	3.461	.001
	Budaya Masyarakat	-.047	.170	-.066	-.275	.786
	Tingkat Pendidikan	.076	.247	.066	.308	.761
	Modal Usaha	.325	.095	.460	3.566	.002
	Aset	-.119	.160	-.187	-.742	.466

a. Dependent Variable: Regulasi

Sumber : Lampiran 8

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.341	3.890		1.116	.277
	Fasilitas	-.353	.085	-.595	-4.156	.000
	Budaya Masyarakat	-.184	.120	-.321	-1.524	.142
	Tingkat Pendidikan	.102	.176	.109	.578	.569
	Modal Usaha	.368	.105	.463	3.517	.001
	Aset	.102	.115	.198	.886	.386
	Regulasi	.442	.127	.532	3.470	.001

a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan

Sumber : Lampiran 8

1. Perhitungan Uji Sobel Variabel X1

Diketahui :

a = 0,352 (nilai unstandardized X1 ke Z)

—————> $a^2 = 0,1239$

b = 0,493 (nilai unstandardized Z ke Y)

—————> $b^2 = 0,1954$

sa = 0,084 (nilai standar error X1 ke Z)

—————> $sa^2 = 0,0071$

$$sb = 0,127 \text{ (nilai standar error Z ke Y)} \longrightarrow sb^2 = 0,0161$$

$$Sab = \sqrt{(b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,1954)(0,0071) + (0,1239)(0,0161) + (0,0071)(0,0161)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0014) + (0,0020) + (0,0001)}$$

$$Sab = \sqrt{0,0035}$$

$$Sab = 0,0592$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung dengan perbandingan t_{hitung} dengan

t_{tabel}

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{0,352 \times 0,493}{0,0592}$$

$$t = 2,6281$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 2,6281$.

Sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,048$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} >$

t_{tabel} , artinya Fasilitas (X1) berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan

(Y) melalui Regulasi (Y). Dapat diartikan bahwa Regulasi dapat

memediasi pengaruh Fasilitas terhadap Tingkat Pendapatan

2. Perhitungan Uji Sobel Variabel X2

Diketahui :

$$a = -0,047 \text{ (nilai unstandardized X2 ke Z)} \longrightarrow a^2 = 0,0220$$

$$b = 0,442 \text{ (nilai unstandardized Z ke Y)} \longrightarrow b^2 = 0,1953$$

$$sa = 0,170 \text{ (nilai standar error X2 ke Z)} \longrightarrow sa^2 = 0,0289$$

$$sb = 0,127 \text{ (nilai standar error Z ke Y)} \longrightarrow sb^2 = 0,0161$$

$$Sab = \sqrt{(b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,1953)(0,0289) + (0,0220)(0,0161) + (0,0289)(0,0161)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0057) + (0,0036) + (0,0047)}$$

$$Sab = \sqrt{0,014}$$

$$Sab = 0,1185$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung dengan perbandingan t_{hitung} dengan

t_{tabel}

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{-0,047 \times 0,442}{0,0592}$$

$$t = -0,3509$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai thitung = -0,3509. Sedangkan nilai ttabel = 2,048. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya Budaya Masyarakat (X2) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan (Y) melalui Regulasi (Y). Dapat diartikan bahwa Regulasi tidak dapat memediasi pengaruh Budaya Masyarakat terhadap Tingkat Pendapatan

3. Perhitungan Uji Sobel Variabel X3

Diketahui :

$$a = 0,076 \text{ (nilai unstandardized X3 ke Z)} \longrightarrow a^2 = 0,0058$$

$$b = 0,442 \text{ (nilai unstandardized Z ke Y)} \longrightarrow b^2 = 0,1953$$

$$sa = 0,247 \text{ (nilai standar error X3 ke Z)} \longrightarrow sa^2 = 0,0007$$

$$sb = 0,127 \text{ (nilai standar error Z ke Y)} \longrightarrow sb^2 = 0,0161$$

$$Sab = \sqrt{(b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,1953)(0,0007) + (0,0058)(0,0161) + (0,0007)(0,0161)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0014) + (9,6805) + (1,1275)}$$

$$Sab = \sqrt{10,8094}$$

$$Sab = 3,2877$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung dengan perbandingan t_{hitung} dengan

t_{tabel}

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{0,076 \times 0,442}{3,2877}$$

$$t = 0,0102$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai thitung = 0,0102. Sedangkan nilai ttabel = 2,048. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya Tingkat Pendidikan (X3) tidak berpengaruh terhadap

Tingkat Pendapatan (Y) melalui Regulasi (Y). Dapat diartikan bahwa Regulasi tidak dapat memediasi pengaruh Tingkat pendidikan terhadap Tingkat Pendapatan

4. Perhitungan Uji Sobel Variabel X4

Diketahui :

$$a = 0,325 \text{ (nilai unstandardized X4 ke Z)} \longrightarrow a^2 = 0,1056$$

$$b = 0,442 \text{ (nilai unstandardized Z ke Y)} \longrightarrow b^2 = 0,1953$$

$$sa = 0,095 \text{ (nilai standar error X4 ke Z)} \longrightarrow sa^2 = 0,0090$$

$$sb = 0,127 \text{ (nilai standar error Z ke Y)} \longrightarrow sb^2 = 0,0161$$

$$Sab = \sqrt{(b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,1953)(0,0090) + (0,1056)(0,0161) + (0,0090)(0,0161)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0018) + (0,0017) + (0,0015)}$$

$$Sab = \sqrt{0,005}$$

$$Sab = 0,0707$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung dengan perbandingan t_{hitung} dengan

t_{tabel}

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{0,325 \times 0,442}{0,0707}$$

$$t = 2,0320$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 2,0320$.

Sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,048$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} >$

t_{tabel} , artinya Modal Usaha (X4) berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan (Y) melalui Regulasi (Y). Dapat diartikan bahwa Regulasi dapat memediasi pengaruh modal usaha terhadap Tingkat Pendapatan

5. Perhitungan Uji Sobel Variabel X5

Diketahui :

$$a = -0,119 \text{ (nilai unstandardized X5 ke Z)} \longrightarrow a^2 = 0,0141$$

$$b = 0,442 \text{ (nilai unstandardized Z ke Y)} \longrightarrow b^2 = 0,1953$$

$$sa = 0,160 \text{ (nilai standar error X5 ke Z)} \longrightarrow sa^2 = 0,0256$$

$$sb = 0,127 \text{ (nilai standar error Z ke Y)} \longrightarrow sb^2 = 0,0161$$

$$Sab = \sqrt{(b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,1953)(0,0256) + (0,0141)(0,0161) + (0,0256)(0,0161)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0050) + (0,0002) + (0,0004)}$$

$$Sab = \sqrt{0,0056}$$

$$Sab = 0,0780$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung dengan perbandingan t_{hitung} dengan

t_{tabel}

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{-0,119 \times 0,442}{0,0780}$$

$$t = 0,6743$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 0,06743$.

Sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,048$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} >$

t_{tabel} , artinya Aset (X5) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan

(Y) melalui Regulasi (Y). Dapat diartikan bahwa Regulasi tidak dapat

memediasi pengaruh Aset terhadap Tingkat Pendapatan

4.3 Interpestasi

4.3.2 Pengaruh Fasilitas (X1) terhadap Regulasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Fasilitas (X1) terhadap Regulasi (Z) sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $4,461 > t_{tabel}$ 2,048 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Fasilitas (X1) terhadap regulasi (Z) pada masyarakat yang melakukan bisnisnya dengan adanya pembangunan stasiun kereta api daop IX Jember yang berada di jalan dahlia 2 dan jalan mawar.

Hal ini sesuai dengan penelitian hasil observasi di lapangan juga dapat disimpulkan penulis menemukan fenomena bahwa

fasilitas yang ada dan disediakan oleh pihak pengelola sudah sesuai dengan perjanjian kontrak sewa gedung dan bangunan yang didalamnya sudah terdapat jaringan listrik, jaringan air bersih, serta meja dan kursi yang sesuai dengan peraturan PT. Kereta Api Daop IX Kabupaten Jember yang berkantor di jalan dahlia 2

4.3.3 Pengaruh Budaya Masyarakat (X2) terhadap Regulasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Budaya Masyarakat (X2) terhadap Regulasi (Z) sebesar $0,786 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $-0,275 > t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Budaya Masyarakat (X2) terhadap regulasi (Z) pada masyarakat yang melakukan bisnisnya dengan adanya pembangunan stasiun kereta api daop IX Jember yang berada di jalan dahlia 2 dan jalan mawar.

Hal ini sesuai dengan penelitian hasil observasi di lapangan juga dapat disimpulkan bahwa pola pikir budaya masyarakat terkait inovasi dan mengambil resiko, perhatian pada rincian, orientasi tim, dan stabilitas sebagaimana sebaran kuisioner yang disebar oleh peneliti dan yang dilakukan wawancara oleh peneliti, koresponden mengungkapkan bahwa budaya masyarakat tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap kesejahteraannya, hanya saja kami wajib membuat surat tandatangan bermaterai yang harus diisi untuk mendapatkan sewa gedung dan bangunannya

4.3.4 Pengaruh Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Regulasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Regulasi (Z) sebesar $0,761 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $0,308 > t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan

Tingkat Pendidikan (X3) terhadap regulasi (Z) pada masyarakat yang melakukan bisnisnya dengan adanya pembangunan stasiun kereta api daop IX Jember yang berada dijalan dahlia 2 dan jalan mawar.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dilapangan, penulis menemukan fenoma bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap regulasi, sebab siapa saja bisa sewa gedung dan tanah bangunan asalkan memiliki modal cukup.

4.3.5 Pengaruh Tingkat Modal Usaha (X4) terhadap Regulasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Modal Usaha (X4) terhadap Regulasi (Z) sebesar $0,002 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $3,566 > ttabel$ 2,048 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Modal Usaha (X4) terhadap regulasi (Z) pada masyarakat yang melakukan bisnisnya dengan adanya pembangunan stasiun kereta api daop IX Jember yang berada dijalan dahlia 2 dan jalan mawar.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dilapangan, penulis menemukan fenoma Modal Usaha sangat penting untuk melakukan sewa menyewa gedung dan bangunan, karena diawal sudah ada sebuah perjanjian biaya kontrak yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, pihak penyewa dan pihak pengelola pemilik gedung dan bangunan. Dengan modal usaha yang cukup dan tinggi semua aturan tersebut akan lancer untuk melakukan persetujuan sewa gedung dan bangunan untuk melakukan kegiatan bisnisnya.

4.3.6 Pengaruh Aset (X5) terhadap Regulasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Aset (X5) terhadap Regulasi (Z) sebesar $0,466 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $-0,742 > t_{tabel}$ 2,048 sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Aset (X5) terhadap regulasi (Z) pada masyarakat yang melakukan bisnisnya dengan adanya pembangunan stasiun kereta api daop IX Jember yang berada di jalan dahlia 2 dan jalan mawar.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh penulis di lapangan, penulis menemukan fenomena bahwasannya aset tidak berpengaruh besar bagi pelaku bisnis terhadap peraturan yang ada, karena aset bisnis yang memiliki adalah seseorang yang menyewa nantinya

4.3.7 Pengaruh Fasilitas (X1) terhadap Tingkat Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Fasilitas (X1) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $-4,156 > t_{tabel}$ 2,048 sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Fasilitas (X1) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) pada masyarakat yang melakukan bisnisnya dengan adanya pembangunan stasiun kereta api daop IX Jember yang berada di jalan dahlia 2 dan jalan mawar.

Hal ini sesuai dengan penelitian hasil observasi di lapangan juga dapat disimpulkan penulis menemukan fenomena bahwa fasilitas yang ada dan disediakan oleh pihak pengelola, dapat meningkatkan sebuah pelayanan sehingga dapat menarik pengunjung untuk berbelanja sehingga dapat mendatangkan pemasukan yang lebih untuk menabung.

4.3.8 Pengaruh Budaya Masyarakat (X2) terhadap Tingkat Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Budaya Masyarakat (X2) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) sebesar $0,142 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $-1,524 > t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_7 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Budaya Masyarakat (X2) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) pada masyarakat yang melakukan bisnisnya dengan adanya pembangunan stasiun kereta api daop IX Jember yang berada di jalan dahlia 2 dan jalan mawar.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dilapangan, penulis menemukan fenomena bahwasannya budaya masyarakat tidak berpengaruh besar bagi pelaku bisnis terhadap tingkat pendapatannya, hal ini ditemukan karena masyarakat yang melakukan kegiatan jual beli di lokasi, sudah berpegalaman untuk menarik masyarakat untuk bertransaksi jual beli

4.3.9 Pengaruh Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Tingkat Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) sebesar $0,569 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $0,578 > t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_8 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) pada masyarakat yang melakukan bisnisnya dengan adanya pembangunan stasiun kereta api daop IX Jember yang berada di jalan dahlia 2 dan jalan mawar.

Dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga oleh Riyan Latifahul Hasanah , Desiana Nur Kholifah, Doni Purnama Alamsya dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor modal dan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha, sehingga semakin besar modal yang dimiliki dan semakin tinggi penggunaan teknologi suatu usaha maka akan semakin besar pula pendapatan usahanya. Sedangkan tingkat pendidikan dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dilapangan, penulis menemukan fenomena bahwasannya tingkat pendidikan tidak berpengaruh besar bagi pelaku bisnis atau masyarakat yang memanfaatkan adanya pembangunan stasiun kereta api ini terhadap tingkat pendapatannya, hal ini ditemukan karena masyarakat yang melakukan memiliki usaha di lokasi penelitian, rata – rata hanya lulusan SD – SMP bahkan tidak ada yang lulus sekolah

4.3.10 Pengaruh Tingkat Modal Usaha (X4) terhadap Tingkat Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Modal Usaha (X4) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $0,3517 > t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Modal usaha (X4) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) pada masyarakat yang melakukan bisnisnya dengan adanya pembangunan stasiun kereta api daop IX Jember yang berada di jalan dahlia 2 dan jalan mawar.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dilapangan, penulis menemukan fenomena Modal Usaha sangat penting untuk melakukan sewa menyewa gedung dan bangunan. Dengan modal usaha yang memadai, otomatis akan menambahkan jumlah produksinya untuk jauh lebih lagi menarik masyarakat untuk bertransaksi jual beli, hal ini juga yang dapat meningkatkan pendapatan.

4.3.11 Pengaruh Aset (X5) terhadap Tingkat Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Aset (X5) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) sebesar $0,386 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $0,886 > t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{10} ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Aset (X5) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) pada masyarakat yang melakukan bisnisnya dengan adanya pembangunan stasiun kereta api daop IX Jember yang berada di jalan dahlia 2 dan jalan mawar.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dilapangan, penulis menemukan fenomena bahwasannya aset tidak berpengaruh besar bagi pelaku bisnis terhadap tingkat pendapatan, karena aset yang dimiliki nantinya setelah mendapatkan untung dari hasil tingkat pendapatannya

4.3.12 Pengaruh Regulasi (Z) terhadap Tingkat Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Regulasi (XZ) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $3,470 > t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{11}

diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Regulasi (Z) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) pada masyarakat yang melakukan bisnisnya dengan adanya pembangunan stasiun kereta api daop IX Jember yang berada dijalan dahlia 2 dan jalan mawar.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dilapangan, penulis menemukan fenoma bahwa regulasi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Karena dengan regulasi yang tidak mempersulitkan pelaku usaha maka tingkat pendapatanpun juga akan tercapai.

4.3.13 Pengaruh Tidak Langsung Fasilitas (X1) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) Melalui Regulasi (Z)

Berdasarkan dari perhitungan Uji Sobel di atas dapat diketahui bahwa nilai thitung = 2,6281. Sedangkan nilai ttabel = 2,048. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya Fasilitas (X1) berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan (Y) melalui Regulasi (Y). Dapat diartikan bahwa Regulasi dapat memediasi pengaruh Fasilitas terhadap Tingkat Pendapatan

4.3.14 Pengaruh Tidak Langsung Budaya Masyarakat (X2) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) Melalui Regulasi (Z)

Berdasarkan dari perhitungan Uji Sobel di atas dapat diketahui bahwa nilai thitung = -0,3509. Sedangkan nilai ttabel = 2,048. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya Budaya Masyarakat (X2) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan (Y) melalui Regulasi (Y). Dapat diartikan bahwa Regulasi tidak dapat memediasi pengaruh Fasilitas terhadap Tingkat Pendapatan

4.3.15 Pengaruh Tidak Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) Melalui Regulasi (Z)

Berdasarkan dari perhitungan Uji Sobel di atas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 0,0102$. Sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,048$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya Tingkat Pendidikan (X3) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan (Y) melalui Regulasi (Y). Dapat diartikan bahwa Regulasi tidak dapat memediasi pengaruh Fasilitas terhadap Tingkat Pendapatan

4.3.16 Pengaruh Tidak Langsung Modal Usaha (X4) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) Melalui Regulasi (Z)

Berdasarkan dari perhitungan Uji Sobel di atas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 2,0320$. Sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,048$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya Modal Usaha (X4) berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan (Y) melalui Regulasi (Y). Dapat diartikan bahwa Regulasi dapat memediasi pengaruh Fasilitas terhadap Tingkat Pendapatan

4.3.17 Pengaruh Tidak Langsung Aset (X5) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) Melalui Regulasi (Z)

Berdasarkan dari perhitungan Uji Sobel di atas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 0,06743$. Sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,048$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya Aset (X5) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan (Y) melalui Regulasi (Y). Dapat diartikan bahwa Regulasi tidak dapat memediasi pengaruh Fasilitas terhadap Tingkat Pendapatan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian secara umum mengenai “Analisis Potensial Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Terhadap perubahan Sosial Budaya Ekonomi Dengan Regulasi sebagai variabel Intervening (Studi Dampak Pembangunan Stasiun Kereta Api Daop IX Jember) ” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Fasilitas berpengaruh secara signifikan terhadap regulasi
2. Budaya Masyarakat tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap regulasi
3. Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap regulasi
4. Modal Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap regulasi
5. Aset tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap regulasi
6. Fasilitas berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan
7. Budaya Masyarakat tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan
8. Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan
9. Modal Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan
10. Aset tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan
11. Regulasi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan
12. Fasilitas berpengaruh terhadap tingkat pendapatan melalui regulasi hal ini dapat diartikan bahwa regulasi dapat memediasi pengaruh fasilitas terhadap tingkat pendapatan

13. Budaya Masyarakat tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan melalui regulasi hal ini dapat diartikan bahwa Regulasi tidak dapat memediasi pengaruh Fasilitas terhadap Tingkat Pendapatan
14. Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan melalui Regulasi hal ini dapat diartikan bahwa Regulasi tidak dapat memediasi pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pendapatan
15. Modal Usaha berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan melalui Regulasi. Hal ini dapat diartikan bahwa Regulasi dapat memediasi pengaruh Fasilitas terhadap Tingkat Pendapatan
16. Aset tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan melalui Regulasi. Hal ini dapat diartikan bahwa Regulasi tidak dapat memediasi pengaruh aset terhadap Tingkat Pendapatan

5.2 Implikasi

Dari analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel fasilitas dan modal usaha berpengaruh signifikan terhadap regulasi dan tingkat pendapatan pada perubahan social budaya ekonomi masyarakat didalam mencapai kesejahteraannya, hal ini sebaiknya pihak PT Kereta Api sebagai penyedia gedung – gedung pertokoan serta fasilitas lain – lainnya sebaiknya mengevaluasi kembali aturan-aturan mengenai mendirikan bisnis ditanah PT Kereta Api terkhususnya di wilayah Daop IX Kabupaten Jember, sehingga hal ini dapat menguntungkan semua pihak baik penyediaa/pengelola atau pemakai sehingga mendapatkan tingkat pendapatannya sesuai kebutuhan yang baik untuk kesejahteraan masyarakat terhadap perubahan social budaya ekonominya dengan target yang diharapkan.

Untuk variabel budaya masyarakat, tingkat pendidikan dan aset merupakan faktor yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap regulasi dan tingkat pendidikan. Karena ke tiga variabel tersebut bukanlah suatu hal yang sangat mendesak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat didalam meningkatkan pendapatannya yang dimediasi melalui variabel intervening regulasi. Regulasi yang dikeluarkanpun haruslah menguntungkan semua pihak

terutama menyangkut kesejahteraan masyarakat sekitar dengan adanya pembangunan stasiun kereta api daop IX dikabupaten jember ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Potensial Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Terhadap perubahan Sosial Budaya Ekonomi Dengan Regulasi sebagai variabel Intervening (Studi Dampak Pembangunan Stasiun Kereta Api Daop IX Jember) ” di atas, maka peneliti menyarankan :

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berikutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel variabel lain yang relevan dan diharapkan mampu meningkatkan tingkat pendapatannya.

2. Bagi Akademisi

Bagi akademisi diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan penelitian sejenis serta untuk menambah koleksi kepustakaan.

3. Bagi Lembaga

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa fasilitas dan modal usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat. Mengingat peran penting regulasi yang ada, maka sebaiknya pihak pengelola harus membuat aturan – aturan yang dapat menguntungkan kedua belah pihak dan tidak berihak kepada suatu golongan.

DAFTAR PUSTAKA

[Http://Jurnal.Unmuhjember.Ac.Id/Index.Php/Politico/Article/View/739](http://Jurnal.Unmuhjember.Ac.Id/Index.Php/Politico/Article/View/739)

Konflik Dalam Penertiban Aset Milik Pt. Kereta Api Jember (Studi Deskriptif Relokasi Masyarakat Di Sekitar Stasiun Jember Tahun 2014) *Edhi Siswanto, Moch Rizky Deria Putra, Vol 17, No 1 (2017)*

[Https://Scholar.Google.Co.Id/Scholar?Cluster=13778121012779549748&HI=Id&As_Sdt=0,5](https://Scholar.Google.Co.Id/Scholar?Cluster=13778121012779549748&HI=Id&As_Sdt=0,5)

Pemanfaatan Keberadaan Stasiun Kereta Api Di Jebres Solo Untuk Kegiatan Ekonomi Masyarakat Tahun 2013 (*Oleh : Setyawati Kusuma Ningrum, 2014*)

[Https://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Swara-Bhumi/Article/View/2449](https://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Swara-Bhumi/Article/View/2449)

Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Persepsi Penduduk Tentang Pelaksanaan Uu Perkeretaapian Terhadap Kualitas Bangunan Yang Didirikan Di Bantaran Rel Kereta Api Di Kota Surabaya (*Oleh : Nevy Fitriatna, Vol 2 No 2, 2013*)

[Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/47910](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/47910)

Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja Dan Jenis Daganganterhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebet Dan Jakarta Kota. (*Oleh : Nadya Nur Novalita, 2019*)

[Http://Eprints.Undip.Ac.Id/23769/](http://Eprints.Undip.Ac.Id/23769/)

Kusumawati, Noviliana Ratna (2010) *Upaya Penentuan Status Hak Penguasaan Dan Penggunaan Tanah Pt. Kereta Api Oleh Masyarakat (Studi Kasus Di Kabupaten Demak)*. Masters Thesis, Universitas Diponegoro.

[Https://Digilib.Uns.Ac.Id/Dokumen/Detail/30542/Analisis-Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Pendapatan-Pedagang-Kain-Di-Beteng-Trade-Center-Btc-Surakarta](https://Digilib.Uns.Ac.Id/Dokumen/Detail/30542/Analisis-Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Pendapatan-Pedagang-Kain-Di-Beteng-Trade-Center-Btc-Surakarta)

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kain Di
Beteng Trade Center (Btc) Surakarta (Oleh : Ita Yelli Prihandini, 2013)

PUTRI, Ni Made Dwi Maharani; JEMBER, I Made. Pengaruh Modal Sendiri dan
Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah
(UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel
Intervening). **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan**, [S.l.], jan.

Analisis Jalur Lama Usaha Dan Modal Kerja Dengan Mediasi Pendapatan
Terhadap Efisiensi Usaha Pedagang Di Pasar Karangtalun Kalidawir
Kabupaten Tulungagung, Kiki Yuliana Dewi, (2018)

[Http://Digilib.Unila.Ac.Id/61601/](http://Digilib.Unila.Ac.Id/61601/)

*Dampak Keberadaan Jalan Tol Trans Sumatra Terhadap Kesejahteraan
Masyarakat (Studi Di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung
Selatan)*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
(Oleh: Muhammad Alfayyad Ryandika, 2020)

[Http://Www.Iptek.Its.Ac.Id/Index.Php/Jmaif/Article/View/5883](http://Www.Iptek.Its.Ac.Id/Index.Php/Jmaif/Article/View/5883)

Peran Infrastruktur Perkeretaapian Bagi Pertumbuhan Ekonomi Wilayah (Oleh :
Hermanto Dwiatmoko, 2019

[Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/8017/](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/8017/)

*Dampak Pelabuhan Kuala Tanjung Di Kabupaten Batubara Terhadap Kondisi
Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitarnya*. (Oleh :Nasution, Muhammad
Ardi Rafian, 2019)

[Https://Www.Jatikom.Com/Contoh-Hipotesis-Penelitian/#Ixz6hgcdphc](https://Www.Jatikom.Com/Contoh-Hipotesis-Penelitian/#Ixz6hgcdphc)

[Https://Www.Dosenpendidikan.Co.Id/Pengertian-Populasi-Menurut-Para-Ahli/](https://Www.Dosenpendidikan.Co.Id/Pengertian-Populasi-Menurut-Para-Ahli/)

Dikutip Menurut Arikunto Suharsimi (1998 : 117)

[Https://Ruangguru.Co/Pengertian-Sample/#2_Menurut_Gulo](https://Ruangguru.Co/Pengertian-Sample/#2_Menurut_Gulo)

Dikutip Dari “ Sugiyono”

<https://www.statistikian.com/2017/06/teknik-sampling-dalam-penelitian.html#pengertian-teknik-sampling-menurut-ahli>

Dikutip Dari “Sugiyono (2011)”

Diyani Isnaeni, 2017. Kebijakan Landreform Sebagai Penerapan Politik
Pembaharuan Hukum Agraria Yang Berparadigma Pancasila, Jurnal
Ketahanan Pangan, Vol. 1., No.2. 3

[1] M. *Nazir*, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, **1988**. [2] R. S.
Pressman, *Software Engineering*, Yogyakarta: Andi, 2010. [3] O

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv. Alfabeta.
_____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif*.

P.Joko Subagyo. 2011. *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta
: Aneka Cipta. Riduwan. 2010. *Teknik Pengumpulan Data*. Edisi Kelima.

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung :
Alfabeta. Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan
Praktik*.

Supriyati. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Labkat Press.

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung :
Alfabeta.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
(Bandung: Alfabeta)

Edukasi. 4 J. *Supranto*, *Metode Penelitian Hukum Dan Statistik*, (Jakarta: Pt.
Rineka Cipta, **2003**) Hlm **322**

Gie, The Liang.2006

Geertz, Abangan, Santri, Priyai Dalam Masyarakat Jawa,(Jakarta : Dunia Pustaka Jaya, 1981)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Regulasi>

Tjiptono (2001) Dalam Atmay (2016) Mendefinisikan Fasilitas Adalah Sumber Daya Fisik Yang Harus Ada Sebelum Suatu Jasa Dapat Ditawarkan Kepada Konsumen.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

<http://52.221.78.156/index.php/paradigmapolistaat/article/view/1663>

<http://eprints.undip.ac.id/72940/>

Strategi Kebijakan Pengembangan Infrastruktur Bandara Ahmad Yani Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah

<http://repository.unimar-amni.ac.id/299/>

Muhammad, Farhan Anggaridhanto (2018) *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penumpang Pengguna Pesawat Udara Di Bandara Hang Nadim Batam*. Skripsi.

<https://rekayasapil.ub.ac.id/index.php/rs/article/view/159/156>

Studi Alternatif Perencanaan Fasilitas Sisi Udara Bandar Udara Blimbingsari Di Kabupaten Banyuwangi Achmad Wicaksono, Asril Kurniadi, Ika Rahmawati Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang

<http://repository.unisba.ac.id/handle/123456789/12122>

Dampak Pembebasan Tanah Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (Bijb) Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Kertajati Kabupaten Majalengka

Ismaniar, Imma

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/view/19805/194>

02

Implementasi Kebijakan Pembangunan Terminal Tatelu Di Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara (Maria Marcelina Kambuna Kalalo¹ Marthen Kimbal² Alfon Kimbal)

Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur) (Kartika Putri , Ari Pradhanawarti Dan Bulan Prabawani)

<http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/ln/2010/pp71-2010lmp2.7.pdf>

Endang Purwanti, *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasar Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga*, Among Makartika, Vol.5 No.9, (Juli, 2012)

Pengaruh Upah Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kinerja Koperasi Mekar Sari Indah Ayem Purworejo Mulatsih, Sri Estuti

<http://repository.umpwr.ac.id:8080/handle/123456789/3238>

Azis, I. J. 2010. "Pembangunan Berkelanjutan: Peran Dan Kontribusi Emil Salim". Jurnal Nomor 23. Jakarta

Tjiptoherijanto, P. (2000, Juni - Juli). Mobilitas Penduduk Dan Pembangunan Ekonomi. Naskah No. 20.

Dampak Sosial Dan Ekonomi Proyek Perluasan Layanan Krl Commuterline Sampai Stasiun Cikarang

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45483>

Priyarsono, D. S. (2017). Membangun Dari Pinggiran: Tinjauan Dari Perspektif Ilmu Ekonomi Regional. *Journal Of Regional And Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan*

Perdesaan), 1(1), 42-52. <https://doi.org/10.29244/Jp2wd.2017.1.1.42-52>

- Stimson, R. J., Stough, R. R., & Roberts, B. H. (2006). *Regional Economic Development: Analysis And Planning Strateg*
- World Bank. (2009). *Laporan Pembangunan Dunia 2009: Menata Ulang Geografi Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indiahono, Dwiyanto. 2009. *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis*. Yogyakarta: Gava Media
- Abdul Azis Wahab. 2008. *Anatomi Organisasi Dan Kepemimpinan Pendidikan, Telaah Terhadap Organisasi Dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Abidin, Said Zainal. 2006. *Kebijakan Publik (Edisi Revisi, Cetakan Ketiga)*. Jakarta: Suara Bebas.
- Agustiono, Leo. 2006. *Politik Dan Kebijakan Publik*. Bandung: Puslit Kp2w Lemlit Unpad Dan Bandung Aipi.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2002 Tentang Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban Dan Pengawasan Keuangan Daerah Serta Tata Cara Penyusunan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah, Pelaksanaan Tata Usaha Keuangan Daerah Dan Penyusunan Perhitungan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah. (Online), ([Http://Hukum.Unsrat.Ac.Id/Men/Mendagri_29_2002.Pdf](http://Hukum.Unsrat.Ac.Id/Men/Mendagri_29_2002.Pdf)), Diakses Tanggal 06 Agustus 2015.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makro Ekonomi Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Mukhlis, Imam. 2012. *Ekonomi Internasional Indonesia Dalam Perspektif Teoritis Dan Empiris*. Tulungagung: Cahaya Abadi.
- Mukhlis, Imam. 2015. *Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Noor Afia, Elvany. 2010. *Pengaruh Penanaman Modal Asing (Pma), Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Provinsi Jawa Tengah*. (Online). ([Http://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/11722164.Pdf](http://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/11722164.Pdf)), Diakses Tanggal 06 Agustus 2015.

- Prasetyo, Eko. 2011. Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Penanaman Modal Asing (Pma), Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Periode Tahun 1985 – 2009. (Online). ([Http://Lib.Unnes.Ac.Id/7870/1/10322.Pdf](http://lib.unnes.ac.id/7870/1/10322.pdf)), Diakses Tanggal 10 Agustus 2015
- Sukirno, Sadono. 2006. Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Suparmoko. 2002. Pengantar Ekonomi Makro: Teori, Soal Dan Penyelesaiannya. Yogyakarta: Upp Amp Ykpn.
- Todaro, Michael P. 2006. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Edisi 9, Jilid 1. Jakarta: Erlangga. Alih Bahasa Drs. Haris Munandar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal (Online), ([Http://Www.Bi.Go.Id/Id/Tentang-Bi/Uu-Bi/Documents/Uu25 Tahun 2007 Penanaman Modal.Pdf](http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/documents/uu25_tahun_2007_penanaman_modal.pdf)), Diakses Tanggal 05 Agustus 2015.
- Widarjono, Agus.2013. Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya. Upp Stim Ykpn, Yogyakarta.
- Yuwono, Sony, Dkk. 2008. Memahami APBD Dan Permasalahannya “Panduan Pengelolaan Keuangan Daerah”. Malang: Bayumedia.
- Mankiw, N Gregory. 2003. Teori Makro Ekonomi. Jakarta: Penerbit Erlangga. ----
-----, 2006. Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat
- Suharto, Edi. (2010). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan (Sosial & Pekerjaan Sosial). Bandung: Refika Aditama.
- Salvatore, Dominick. (2006). Mikro Ekonomi Jakarta: Erlangga
- Republik Indonesia. (2009). Undangundang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Rintuh, Cornelis & Miar. (2005). Kelembagaan Dan Ekonomi Kerakyatan. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta.
- Peran Infrastruktur Kereta Api Terhadap Perekonomian Daerah
Atik S Kuswati, Siti Maimunah, Herawati Herawati

Ghozali, Imam, 2011, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss
19, Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Ghozali, Imam, 2013, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss
19, Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran Kuisisioner

PENGANTAR

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Sdr/I

Masyarakat Sekitar Stasiun Kereta Api Daop IX

Kabupaten Jember

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ramsy Ramadhani

NIM : 1710196

Prodi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi

Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mandala Jember

Judul Penelitian :

**ANALISIS POTENSIONAL TINGKAT KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA
EKONOMI DENGAN REGULASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(STUDI DAMPAK PEMBANGUNAN STASIUN KERETA API DAOP IX
JEMBER)**

Bermaksud untuk memohon bantuan Bapak/IbuSdr/I sekitar stasiun kereta api daop IX Jember untuk menjawab pertanyaan maupun pernyataan pada lembar kuisisioner penelitian. pertanyaan maupun pernyataan pada lembar kuisisioner tersebut berkaitan dengan fasilitas, budaya masyarakat, tingkat pendidikan, modal, aset, regulasi dan tingkat pendapatan dengan adanya stasiun kereta api daop IX ini terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar.

Atas waktu dan kesediaan anda dalam mengisi kuisisioner penelitian ini, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Peneliti

Ramsy Ramadhani
NIM. 1710196

KELENGKAPAN KUESIONER

I. Identitas Responden

No. Responden :

Usia : Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Pendidikan :

Jenis Usaha / Pekerjaan :

II. Tata Cara Pengisian Kuisisioner

Para Responden yang saya hormati, mohon memberi jawaban dengan memberi tanda (X) pada kolom jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan pertanyaan maupun pertanyaan yang ada.

Keterangan kolom jawaban :

SS = Sangat Setuju (5)

S = Setuju (4)

KS = Kurang Setuju (3)

TS = Tidak Setuju (2)

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

KUISIONER

I. FASILITAS

N0	INDKATOR	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Pertimbangan / Perencanaan spasial	Perencanaan ruang dan arsitektur bangunan menarik dan menyenangkan pengunjung					
2	Perencanaan ruang	Penataan ruang dan bentuk bangunan di pertokoan sekitar stasiun kereta api daop IX jember mengesankan bagi pengunjung					
3	Perlengkapan / perabotan	Ketersediaan tempat ibadah; toilet; tempat parkir, tempat lokasi makan dan minum, internet area yang luas selalu diperhatikan keamanannya oleh penjual dan pemilik toko di sekitar stasiun kereta api daop IX jember					
4	Unsur pendukung	Ketersediaan kebutuhan sandang, pangan, papan dan hiburan di sekitar pertokoan keret api daop IX jember banyak dikunjungi masyarakat					

II. BUDAYA MASYARAKAT

N0	INDKATOR	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Inovasi dan mengambil resiko	Dukungan dan suasana kerja terhadap kreatifitas					
2	Perhatian pada rincian	.Perhatian perusahaan terhadap rekreasi					
3	Orientasi Tim	Toleransi antar karyawan pemilik toko untuk menarik daya beli masyarakat					

III. TINGKAT PENDIDIKAN

N0	INDKATOR	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Jenjang Pendidikan	tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan					
2	Kesesuaian jurusan	Konseptual pendidikan yang ditempuh berdasarkan kesesuaian jurusan merupakan alat untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih bernilai di masa depannya					

IV. MODAL USAHA

N0	INDKATOR	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Modal sebagai syarat untuk usaha	Modal usaha yang diberikan digunakan untuk membeli bahan baku guna meningkatkan produksi					
2	Pemanfaatan modal tambahan	Modal usaha tambahan yang diberikan sangat bermanfaat untuk keberlangsungan dan perkembangan usaha saya					
3	Besar Modal	Besar modal usaha yang diberikan berpengaruh terhadap pendapatan saya					

V. ASET

N0	INDKATOR	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Tanah	tanah yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional dan dalam kondisi siap pakai					
2	Peralatan dan mesin	Perlatan dan mesin mencakup seluruh kegiatan usaha yang diperoleh dengan maksud					
3	Gedung dan Bangunan	Gedung dan Bangunan mencakup seluruh gedung dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional dan dalam kondisi siap pakai					
4	Jalan, irigasi	Jalan, irigasi dan jaringan					

	dan jaringan	mencakup seluruh infrastruktur pendukung untuk dipakai dalam kegiatan operasional dan dalam kondisi siap pakai					
--	--------------	--	--	--	--	--	--

VI. REGULASI

N0	INDKATOR	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Implementasi program kemitraan	Melalui Program Implentasi Kemitraan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan disekitar perusahaan, sehingga keberadaan perusahaan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat					
2	Peranan program kemitraan	Peranan program kemitraan terhadap harga sewa bangunan dapat memberikan konstribusi terhadap pengelola perusahaan/toko sehingga memberikan dampak baik keberadaannya terhadap tingkat kesejahteraan					
3	Sosial ekonomi masyarakat	Peraturan yang dikeluarkan pemilik terkait biaya sewa dan kebijakan lain - lainnya berpengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat					

		pengusaha					
--	--	-----------	--	--	--	--	--

VII. TINGKAT PENDAPATAN

N0	INDKATOR	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Hasil	Tingkat kesejahteraan masyarakat ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan					
2	Semangat	Pendapatan bertujuan untuk melihat kemajuan dibidang perekonomian guna mencapai kemakmuran					

Rekapitulasi Jawaban Koresponden

No	FASILITAS				X2 BUDAYA MASYRAKAT				X3 TINGKAT PENDIDIKAN				X4 MODAL USAHA				X5 ASET				2 REGULASI			Y= TINGKAT PENDAPATAN				
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X2.TOTAL	X2.1	X2.2	X2.3	X2.TOTAL	X3.1	X3.2	X3.TOTAL	X4.1	X4.2	X4.3	X4.TOTAL	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.TOTAL	Z1.1	Z1.2	Z1.3	Z.TOTAL	Y1.1	Y1.2	Y.TOTAL
1	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	13	4	5	4	4	17	4	5	5	14	5	5	10
2	5	4	4	5	18	5	5	5	15	4	5	9	5	4	4	13	5	4	5	5	19	4	4	4	12	5	4	9
3	5	5	5	5	20	4	4	4	12	3	4	7	5	5	5	15	5	5	5	4	19	5	4	5	14	5	5	10
4	5	5	5	5	20	5	4	4	13	3	5	8	4	4	4	12	4	4	4	4	16	5	5	5	15	4	5	9
5	5	5	5	5	20	4	5	5	14	4	5	9	4	5	4	13	5	5	5	5	20	4	5	4	13	4	5	9
6	4	5	5	4	18	5	4	4	13	4	4	8	4	4	5	13	4	5	4	4	17	4	4	4	12	5	4	9
7	5	4	4	5	18	5	5	5	15	5	5	10	5	5	4	14	5	4	5	5	19	5	4	5	14	4	5	9
8	5	5	5	5	20	4	4	4	12	4	5	9	4	5	5	14	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	10
9	4	4	4	4	16	5	5	5	15	5	4	9	5	4	4	13	4	5	4	4	17	4	5	4	13	4	4	8
10	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	8	5	5	4	14	4	4	4	4	16	4	4	5	13	4	4	8
11	5	4	4	5	18	5	5	5	15	4	5	9	4	4	5	13	5	5	5	5	20	5	4	5	14	5	4	9
12	5	4	4	5	18	5	5	5	15	3	4	7	5	4	4	13	5	5	5	5	20	5	5	4	14	4	4	8
13	5	4	4	5	18	5	5	5	15	4	5	9	4	4	5	13	4	4	4	4	16	4	5	5	14	5	4	9
14	5	4	4	5	18	4	4	4	12	5	5	10	4	5	4	13	4	4	4	4	16	5	5	5	15	5	5	10
15	5	4	4	5	18	4	4	4	12	4	5	9	5	5	5	15	5	5	5	5	20	4	4	5	13	4	5	9
16	5	4	4	5	18	5	5	5	15	5	4	9	4	4	4	12	5	4	5	4	18	5	4	5	14	4	4	8
17	5	5	5	5	20	4	5	5	14	4	4	8	4	5	4	13	4	5	4	5	18	4	4	4	12	5	5	10
18	5	5	5	5	20	4	4	4	12	4	4	8	5	4	5	14	4	5	4	4	17	4	5	5	14	4	4	8
19	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	10	5	5	5	15	5	4	5	5	19	5	4	5	14	5	5	10
20	5	4	4	5	18	4	5	5	14	4	4	8	4	5	4	13	5	5	5	5	20	5	4	4	13	5	5	10
21	4	4	4	4	16	5	4	4	13	5	5	10	4	4	5	13	5	4	5	4	16	4	5	4	13	4	5	9
22	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	5	9	5	5	5	15	4	5	4	4	17	5	4	5	14	5	5	10
23	4	4	4	4	16	5	4	4	13	5	4	9	4	4	4	12	4	4	4	5	17	4	4	5	13	4	4	8
24	4	4	4	4	16	4	5	5	14	5	4	9	4	4	4	12	4	4	4	4	16	5	5	5	15	4	5	9
25	5	5	5	5	20	5	3	3	11	4	4	8	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	4	4	14	5	5	10
26	4	4	4	4	16	4	4	4	12	5	5	10	4	4	4	12	4	4	4	5	17	4	4	4	12	5	4	9
27	4	5	5	4	18	4	4	4	12	4	5	9	4	5	5	14	5	5	5	4	19	4	4	5	13	5	5	10
28	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	5	9	5	5	4	14	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	5	10

Lampiran 1 Validitas Uji Instrumen Data Penelitian

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1total
X1.1	Pearson Correlation	1	.294	.294	1.000**	.809**
	Sig. (2-tailed)		.128	.128	.000	.000
	N	28	28	28	28	28
X1.2	Pearson Correlation	.294	1	1.000**	.294	.800**
	Sig. (2-tailed)	.128		.000	.128	.000
	N	28	28	28	28	28
X1.3	Pearson Correlation	.294	1.000**	1	.294	.800**
	Sig. (2-tailed)	.128	.000		.128	.000
	N	28	28	28	28	28
X1.4	Pearson Correlation	1.000**	.294	.294	1	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000	.128	.128		.000
	N	28	28	28	28	28
X1total	Pearson Correlation	.809**	.800**	.800**	.809**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	28	28	28	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.243	.243	.580**
	Sig. (2-tailed)		.212	.212	.001
	N	28	28	28	28
X2.2	Pearson Correlation	.243	1	1.000**	.931**
	Sig. (2-tailed)	.212		.000	.000
	N	28	28	28	28
X2.3	Pearson Correlation	.243	1.000**	1	.931**
	Sig. (2-tailed)	.212	.000		.000
	N	28	28	28	28
X2TOTAL	Pearson Correlation	.580**	.931**	.931**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	
	N	28	28	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X3.1	X3.2	X3TOTAL
X3.1	Pearson Correlation	1	.067	.797**
	Sig. (2-tailed)		.736	.000
	N	28	28	28
X3.2	Pearson Correlation	.067	1	.656**
	Sig. (2-tailed)	.736		.000
	N	28	28	28
X3TOTAL	Pearson Correlation	.797**	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	28	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4TOTAL
X4.1	Pearson Correlation	1	.289	.062	.687**
	Sig. (2-tailed)		.136	.754	.000
	N	28	28	28	28
X4.2	Pearson Correlation	.289	1	.072	.695**
	Sig. (2-tailed)	.136		.717	.000
	N	28	28	28	28
X4.3	Pearson Correlation	.062	.072	1	.579**
	Sig. (2-tailed)	.754	.717		.001
	N	28	28	28	28
X4TOTAL	Pearson Correlation	.687**	.695**	.579**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	
	N	28	28	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.TOTAL
X5.1	Pearson Correlation	1	.207	1.000**	.436*	.713**
	Sig. (2-tailed)		.291	.000	.020	.000
	N	28	28	28	28	28
X5.2	Pearson Correlation	.207	1	.207	.083	.649**
	Sig. (2-tailed)	.291		.291	.676	.000
	N	28	28	28	28	28
X5.3	Pearson Correlation	1.000**	.207	1	.436*	.713**

	Sig. (2-tailed)	.000	.291		.020	.000
	N	28	28	28	28	28
X5.4	Pearson Correlation	.436*	.083	.436*	1	.539**
	Sig. (2-tailed)	.020	.676	.020		.003
	N	28	28	28	28	28
X5.TOTAL	Pearson Correlation	.713**	.649**	.713**	.539**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	
	N	28	28	28	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Z1.1	Z1.2	Z1.3	Z.TOTAL
Z1.1	Pearson Correlation	1	.072	.298	.723**
	Sig. (2-tailed)		.717	.123	.000
	N	28	28	28	28
Z1.2	Pearson Correlation	.072	1	-.053	.542**
	Sig. (2-tailed)	.717		.787	.003
	N	28	28	28	28
Z1.3	Pearson Correlation	.298	-.053	1	.641**
	Sig. (2-tailed)	.123	.787		.000
	N	28	28	28	28
Z.TOTAL	Pearson Correlation	.723**	.542**	.641**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	
	N	28	28	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y.TOTAL
Y1.1	Pearson Correlation	1	.190	.775**
	Sig. (2-tailed)		.333	.000
	N	28	28	28
Y1.2	Pearson Correlation	.190	1	.768**
	Sig. (2-tailed)	.333		.000
	N	28	28	28
Y.TOTAL	Pearson Correlation	.775**	.768**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	28	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 2 Reability Instrumen Data Penelitian

Uji reability X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.818	4

Uji Reability X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.759	3

Uji Reabilty X3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.122	2

Uji Reability X4

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.329	3

Uji Reabilty X5

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.724	4

Uji Reability Z

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.260	3

Uji Reabilty Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.319	2

Lampiran 3 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64116292
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.083
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 4 Uji Multikolienaritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4.341	3.890		1.116	.277		
	Fasilitas	.069	.102	.141	.674	.508	.749	1.335
	Budaya Masyarakat	-.184	.120	-.321	-1.524	.142	.739	1.353
	Tingkat Pendidikan	.102	.176	.109	.578	.569	.915	1.093
	Modal Usaha	.140	.180	.180	.776	.446	.609	1.642
	Aset	.102	.115	.198	.886	.386	.656	1.525
	Regulasi	.105	.151	.130	.692	.496	.936	1.068

a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan

Lampiran 5 Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.456	2.193		1.120	.275
	Fasilitas	-.005	.057	-.018	-.079	.938
	Budaya Masyarakat	.026	.068	.089	.378	.709
	Tingkat Pendidikan	-.130	.099	-.276	-1.310	.204
	Modal Usaha	.093	.102	.237	.918	.369
	Aset	-.079	.065	-.304	-1.220	.236
	Regulasi	-.065	.085	-.160	-.768	.451

a. Dependent Variable: Res2

Lampiran 6 : Analisis Jalur

Struktural 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
		Beta				
1	(Constant)	12.032	4.846		2.483	.021
	Fasilitas	.352	.084	.493	3.461	.001
	Budaya Masyarakat	-.047	.170	-.066	-.275	.786
	Tingkat Pendidikan	.076	.247	.066	.308	.761
	Modal Usaha	.325	.095	.460	3.566	.002
	Aset	-.119	.160	-.187	-.742	.466

a. Dependent Variable: Regulasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.253 ^a	.493	.470	1.19371

a. Predictors: (Constant), Aset, Budaya Masyarakat, Tingkat Pendidikan, Fasilitas, Modal Usaha

Struktural 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.341	3.890		1.116	.277
	Fasilitas	-.353	.085	-.595	-4.156	.000
	Budaya Masyarakat	-.184	.120	-.321	-1.524	.142
	Tingkat Pendidikan	.102	.176	.109	.578	.569
	Modal Usaha	.368	.105	.463	3.517	.001
	Aset	.102	.115	.198	.886	.386
	Regulasi	.442	.127	.532	3.470	.001

a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.475	.439	1.02019

a. Predictors: (Constant), Regulasi, Tingkat Pendidikan, Aset, Budaya Masyarakat, Fasilitas, Modal Usaha

Lampiran 7 Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	12.032	4.846		2.483	.021
	Fasilitas	.352	.084	.493	3.461	.001
	Budaya Masyarakat	-.047	.170	-.066	-.275	.786
	Tingkat Pendidikan	.076	.247	.066	.308	.761
	Modal Usaha	.325	.095	.460	3.566	.002
	Aset	-.119	.160	-.187	-.742	.466

a. Dependent Variable: Regulasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.341	3.890		1.116	.277
	Fasilitas	-.353	.085	-.595	-4.156	.000
	Budaya Masyarakat	-.184	.120	-.321	-1.524	.142
	Tingkat Pendidikan	.102	.176	.109	.578	.569
	Modal Usaha	.368	.105	.463	3.517	.001
	Aset	.102	.115	.198	.886	.386
	Regulasi	.442	.127	.532	3.470	.001

a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan

Lampiran 8 Sobel test

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	12.032	4.846		2.483	.021
	Fasilitas	.352	.084	.493	3.461	.001
	Budaya Masyarakat	-.047	.170	-.066	-.275	.786
	Tingkat Pendidikan	.076	.247	.066	.308	.761
	Modal Usaha	.325	.095	.460	3.566	.002
	Aset	-.119	.160	-.187	-.742	.466

a. Dependent Variable: Regulasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.341	3.890		1.116	.277
	Fasilitas	-.353	.085	-.595	-4.156	.000
	Budaya Masyarakat	-.184	.120	-.321	-1.524	.142
	Tingkat Pendidikan	.102	.176	.109	.578	.569
	Modal Usaha	.368	.105	.463	3.517	.001
	Aset	.102	.115	.198	.886	.386
	Regulasi	.442	.127	.532	3.470	.001

a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan